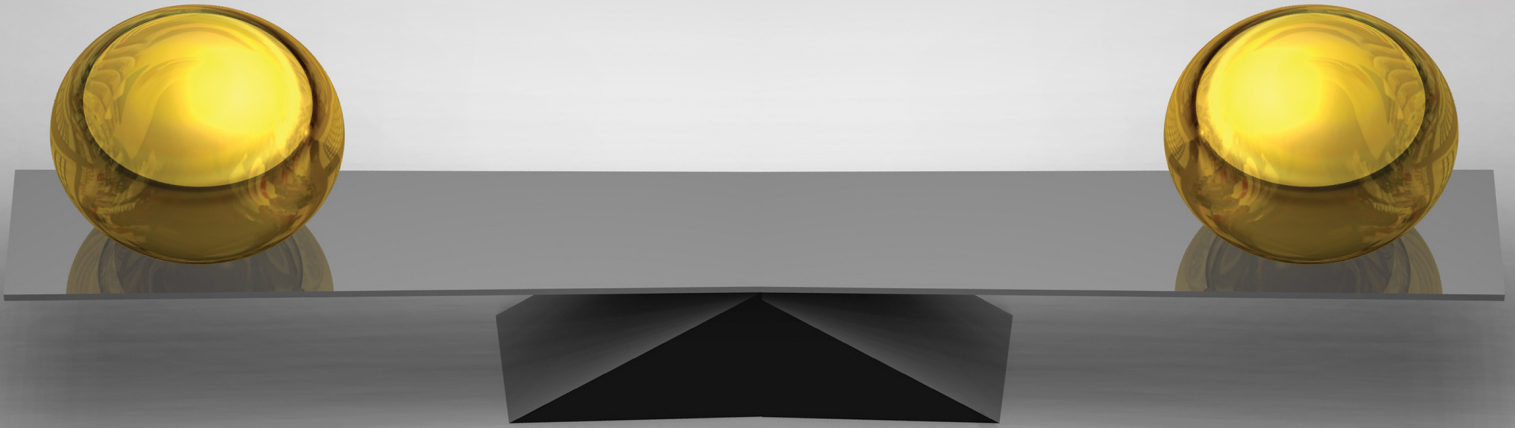




Katalog BPS: 9501002



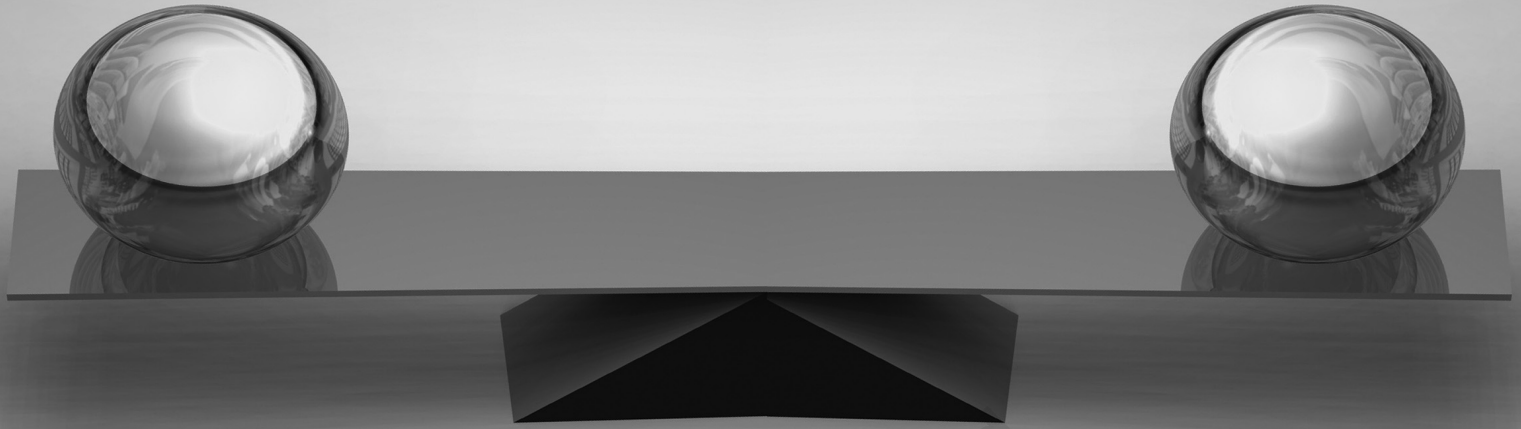
NERACA PEMERINTAHAN UMUM

General Government Accounts

2007-2012



BADAN PUSAT STATISTIK



NERACA PEMERINTAHAN UMUM

General Government Accounts

2007-2012

NERACA PEMERINTAHAN UMUM INDONESIA 2007-2012
GENERAL GOVERNMENT ACCOUNTS OF INDONESIA 2007-2012

ISSN : 0854-6983
No Publikasi / **Publication Number** : 07220.1301
Katalog BPS / **BPS Catalogue** : 9501002

Ukuran Buku / **Book Size** : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman / **Total Pages** : xiv + 88 halaman

Naskah / **Manuscript:**

Subdirektorat Neraca Pemerintah dan Badan Usaha
Government and Enterprise Accounts Subdirectorate

Gambar Kulit / **Cover Design:**

Subdirektorat Neraca Pemerintah dan Badan Usaha
Government and Enterprise Accounts Subdirectorate

Diterbitkan oleh / **Published by:**

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia
BPS - Statistics Indonesia

Dicetak oleh / **Printed by:**

BPS - Statistics Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with references to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Neraca Pemerintahan Umum Indonesia 2007-2012 ini merupakan publikasi lanjutan dari publikasi sebelumnya yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa perbaikan telah dilakukan dalam publikasi ini baik mengenai konsep dan definisi maupun metode estimasi yang digunakan, terutama disebabkan oleh perkembangan data yang tersedia. Seperti publikasi sebelumnya, dalam publikasi ini disajikan neraca pemerintahan umum menurut tingkatannya, yaitu: Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota.

Tabel-tabel dalam publikasi ini memuat angka-angka Neraca Pemerintahan Umum tahun 2007 sampai dengan tahun 2012, yang disajikan dalam bentuk nilai rupiah, persentase maupun grafik. Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai keenam neraca yang disajikan, dalam publikasi ini juga diuraikan konsep dan definisi masing-masing rincian neraca tersebut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran dari para pembaca dan pemakai data sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, Oktober 2013

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Dr.SURYAMIN, M.Sc.

PREFACE

This general government accounts of Indonesia 2007-2012 publication is the latest of its kind. In this publication, some improvements have been made due to the availability of new data, especially those related to concept and definition as well as methods of estimation. As in the previous publications, the general government accounts data are presented in detail according to administrative levels: Central, Provincial, and Municipal/Regency.

Tables in this publication cover data for the years 2007-2012 and are presented in the form of absolute values, percentages, and graphics. Concept and definition related to the characteristics are also available to avoid misinterpretation.

Finally, to those who have contributed to the successful completion of this publication, we express our thanks. Suggestions for the improvement on the forthcoming publications will be appreciated. We hope this publication will be useful.

Jakarta, October 2013

BPS - STATISTICS INDONESIA

Chief Statistician,

Dr. SURYAMIN, M.Sc.

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/Page
KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	i
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENT</i>	v
DAFTAR DIAGRAM/ <i>LIST OF DIAGRAMS</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	ix
DAFTAR GRAFIK/ <i>LIST OF GRAPHS</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDICES</i>	xiii
I PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	1
II SUMBER DATA DAN METODOLOGI/ <i>DATA SOURCES AND METHODOLOGY</i>	5
2.1 Sumber Data/ <i>Data Sources</i>	5
2.2 Metodologi/ <i>Methodology</i>	10
2.2.1 Neraca Produksi/ <i>The Production Account</i>	12
2.2.2 Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan/ <i>The Generation of Income Account</i> ..	19
2.2.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer/ <i>The Allocation of Primary Income</i> <i>Account</i>	22
2.2.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder/ <i>The Secondary Distribution of</i> <i>Income Account</i>	27
2.2.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel/ <i>The Use of Disposable</i> <i>Income Account</i>	31
2.2.6 Neraca Modal / <i>The Capital Account</i>	32
III ANALISIS DESKRIPTIF KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2007-2012/ <i>DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2007-2012</i>	41
3.1 Biaya Antara/ <i>Intermediate Input</i>	45
3.2 Belanja Pegawai/ <i>Compensation of Employees</i>	47
3.3 Pengeluaran Konsumsi/ <i>Consumption Expenditure</i>	50
3.4 Tabungan Bruto/ <i>Gross Savings</i>	52
3.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	56
3.6 Subsidi/ <i>Subsidies</i>	58

3.7 Pajak/ <i>Taxes</i>	59
TABEL LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	63

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR DIAGRAM /LIST OF DIAGRAMS

		Halaman/Page
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.1	<u>Neraca Produksi Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Production Accounts</i> 39
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.2	<u>Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Generation of Income Accounts</i> 39
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.3	<u>Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Allocation of Primary Income Accounts</i> 39
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.4	<u>Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Secondary Distribution of Income Accounts</i> 40
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.5	<u>Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Use of Disposable Income Accounts</i> 40
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.6	<u>Neraca Modal Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Capital Accounts</i> 40

DAFTAR TABEL /LIST OF TABLES

		Halaman/Page	
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.1	Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Total General Government Revenue</i>	43
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.2	Proporsi Biaya Antaramenurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Intermediate Input by Level of Government</i>	46
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.3	Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Gross Domestic Product</i>	48
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.4	Proporsi Belanja Pegawai menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Personnel Expenditure by Level of Government</i>	49
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.5	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Final Consumption Expenditure by Level of Government</i>	51
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.6	Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation</i>	53
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.7	Proporsi Tabungan Bruto menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Gross Savings by Level of Government</i>	55

<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.8	Proporsi Pembentukan Modal tetap Bruto menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Gross Fixed Capital Formation by Level of Government</i>	57
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.9	Proporsi Penerimaan Pajak menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Tax Revenues by Level of Government</i>	60

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPH

	Halaman/Page
<u>Grafik</u> <u>Graph</u> 3.1	Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Total General Government's Revenues</i> 44
<u>Grafik</u> <u>Graph</u> 3.2	Proporsi Biaya Antara menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Intermediate Input by Level of Government</i> 46
<u>Grafik</u> <u>Graph</u> 3.3	Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Gross Domestic Product</i> 48
<u>Grafik</u> <u>Graph</u> 3.4	Proporsi Belanja Pegawai menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Personnel Expenditure By Level of Government</i> 49
<u>Grafik</u> <u>Graph</u> 3.5	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Final Consumption Expenditure By Level of Government</i> 51
<u>Grafik</u> <u>Graph</u> 3.6	Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and General Government's Gross Saving to the National Gross Fixed Capital Formation</i> 54

<u>Grafik</u> <i>Graph</i>	3.7	Proporsi Tabungan Bruto menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Gross Savings By Level of Government</i>	55
<u>rafik</u> <i>Graph</i>	3.8	Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Gross Fixed Capital Formation By Level of Government</i>	57
<u>Grafik</u> <i>Graph</i>	3.9	Proporsi Penerimaan Pajak menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Tax Revenues By Level of Government</i>	60

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES

		Halaman/Page
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	1.a Neraca Produksi Pemerintahan Umum/ <i>General Government's Production Accounts</i> , Tahun/Year: 2007-2012.....	65
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	1.b Neraca Produksi Pemerintah Pusat/ <i>Central Government's Production Accounts</i> , Tahun/Year: 2007-2012.....	66
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	1.c Neraca Produksi Pemerintah Propinsi/ <i>Provincial Government's Production Accounts</i> , Tahun/Year: 2007-2012.....	67
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	1.d Neraca Produksi Pemerintah Kabupaten/Kota / <i>Regencial Government's Production Accounts</i> , Tahun/Year: 2007-2012	68
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	2.a Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintahan Umum/ <i>General Government's Generation of Income Accounts</i> , Tahun/Year: 2007-2012.....	69
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	2.b Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat/ <i>Central Government's Generation of Income Accounts</i> , Tahun/Year: 2007-2012.....	70
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	2.c Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Propinsi/ <i>Provincial Government's Generation of Income Accounts</i> , Tahun/Year: 2007-2012.....	71
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	2.d Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Regencial Government's Generation of Income Accounts</i> , Tahun/Year: 2007-2012	72
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	3.a Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintahan Umum/ <i>General Government's Allocation of Primary Income Accounts</i> , Tahun/Year:2007-2012	73
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	3.b Neraca Alokasi Pendapatan Primer PemerintahPusat/ <i>Central Government's Allocation of Primary Income Accounts</i> , Tahun/Year:2007-2012.....	74
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	3.c Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Provinsi/ <i>Provincial Government's Allocation of Primary Income Accounts</i> , Tahun/Year:2007-2012.....	75

<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	3.d Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Regencial Government's Allocation of Primary Income Accounts,</i> Tahun/Year:2007-2012.....	76
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.a Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintahan Umum/ <i>General Government's Secondary Distribution of Income</i> <i>Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012	77
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.b Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat/ <i>Central Government's Secondary Distribution of Income</i> <i>Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012	78
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.c Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Provinsi/ <i>Provincial Government's Secondary Distribution of Income</i> <i>Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012	79
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	4.d Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Regencial Government's Secondary</i> <i>Distribution of Income Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012	80
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.a Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintahan Umum/ <i>General Government's Use of Disposable Income</i> <i>Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012	81
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.b Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat/ <i>Central Government's Use of Disposable Income Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012.....	82
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.c Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Provinsi/ <i>Provincial Government's Use of Disposable Income</i> <i>Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012	83
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	5.d Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Regencial Government's Use of Disposable</i> <i>Income Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012	84
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.a Neraca Modal Pemerintahan Umum/ <i>General Government's</i> <i>Capital Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012.....	85
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.b Neraca Modal Pemerintah Pusat/ <i>Central Government's Capital</i> <i>Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012	86
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.c Neraca Modal Pemerintah Provinsi/ <i>Provincial Government's</i> <i>Capital Accounts,</i> Tahun/Year: 2007-2012.....	87
<u>Lampiran</u> <u>Appendix</u>	6.d Neraca Modal Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Regencial</i> <i>Government's Capital Accounts,</i> Tahun / Year: 2007-2012	88

I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Sektor pemerintah umum di Indonesia terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh lembaga dan instansi negara, baik yang ada di pusat maupun unit vertikalnya di daerah. Sedangkan pemerintah daerah mencakup seluruh unit pemerintah propinsi, dan kabupaten/kota. Pemerintah kabupaten/kota termasuk pemerintah desa. Pelaksanaan dan kebijakan pembangunan baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah adalah merupakan suatu tatanan yang integral dari pembangunan nasional. Oleh karenanya keberhasilan pembangunan baik di pusat maupun di daerah merupakan wujud keberhasilan pembangunan secara nasional.

Kebijakan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sampai saat ini didasarkan pada prinsip anggaran cara terpadu, dengan upaya terus memupuk terbentuknya tabungan pemerintah. Tabungan pemerintah merupakan selisih dari penerimaan negara dan pengeluaran/belanja negara. Salah satu penggunaan yang bersumber dari tabungan pemerintah ini adalah pembiayaan aparatur

General government sector in Indonesia consists of central and local government. Whereas central government covers all governmental institutions, either those located in the capital city or their vertical units in all over the country, local governments comprise all units of province governments and municipal government. Municipal government covers village governments. Policies and implementations of development at any level of government make an integral system of the whole national development. So, the achievements of development in every level of governments reflect the achievement of national development.

Up to now, policies in public finance as depicted in central government's budget (APBN) and local government's budget (APBD), are based on balanced and dynamic budgeting principle in order to increase the government's saving. Government's saving is the excess of domestic revenue over expenditure. Compensation of government employees, which includes wages and salaries of central and local government employees, is one of the expenses which funded by government's saving. Increasing

pemerintah yang meliputi belanja pegawai pusat dan belanja pegawai daerah. Peningkatan belanja pegawai ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas aparatur pemerintah, serta diharapkan mampu pula untuk mendorong meningkatnya efisiensi pembangunan ekonomi nasional.

Berbagai sumbangan dan bantuan kepada daerah merupakan penjabaran dari kemauan politik pemerintah pusat dalam upaya mendorong pemerintah daerah untuk lebih mampu melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pembangunan daerah dalam bidang-bidang yang menjadi urusan rumah tangganya sendiri. Kebijakan bantuan keuangan tersebut diarahkan untuk mendukung dan mengembangkan hubungan keuangan yang serasi antara pusat dan daerah, dalam mencapai keseimbangan pembangunan antar daerah yang mantap dan dinamis. Salah satu upaya dalam memobilisasi dana pembangunan daerah adalah meningkatkan penerimaan daerah sendiri (PDS) yang terdiri atas pendapatan asli daerah (PAD) dan pajak bumi dan bangunan (PBB) baik pada tingkat propinsi maupun pada tingkat kabupaten/kota, sehingga diharapkan bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah akan semakin berkurang.

on compensation of government's employees is to improve the level of quality and welfare of government's employees. Besides, it motivates the efficiency of the national economic development.

Various aids and assistance carried on by central government to local governments are reflections of central government's political will to motivate local governments in improving their capabilities in governmental tasks, public service and regional development on each field assigned. Policies on financial aids were planned to support and also to establish a good financial linkage between central and local government which is basically required to maintain dynamic and established balance in inter-regional development. One main effort to mobilize regional development fund is conducted by increasing its own regional revenues. Those revenues comprise regional self-attained revenues and land tax, either on provincial or regencial level. The result is gradual reduction of central government aids to local governments at both levels.

Secara ekonomi, pemerintah suatu negara adalah konsumen dan sekaligus produsen yang besar. Di tangan pemerintah juga biasanya terletak kendali finansial Negara, oleh karena itu segala tindakan pemerintah yang menyangkut ketiga macam kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang besar atas kegiatan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlepas daripada perencanaan yang seksama merupakan sesuatu yang tidak dapat disangkal. Sedangkan perencanaan yang baik harus berlandaskan pada data yang lengkap, terpercaya dan berkesinambungan termasuk data dari sektor pemerintah. Salah satu yang lazim digunakan untuk menyusun data statistik sektor pemerintah adalah dengan menyajikannya dalam bentuk suatu sistem neraca baku.

Publikasi ini menyajikan neraca pemerintahan umum selama kurun waktu 2007–2012 berdasarkan *System of National Accounts* (SNA) 1993.

Publikasi ini disajikan dalam tiga bab. Setelah bab pendahuluan ini, dijelaskan sumber data dan metodologi yang digunakan dalam penyusunan neraca pemerintahan umum. Pada bab ini dijelaskan pula konsep dan definisi dari setiap rincian neraca pemerintahan umum

Beside transfer to the region, economically, the government of a nation is simultaneously a large consumer as well as a large producer. Usually the financial policy-making of the nation also lies in its hands. For these reasons, government's decisions on those three broad categories of activities will substantially affect the activities of other economic sectors.

The successful economic achievement basically is the result of careful and intelligent planning, which is based on complete and reliable data. Therefore, complete, reliable and continuous data on the economic performance of the government, including statistics on government economic performance compiled in a standard set of accounts are needed.

This publication is particularly designed for the presentation of general government accounts during the period 2007-2012 based on the 1993 System of National Accounts (SNA).

This publication consists of three chapters. Following this introductory chapter, we explain data sources and methodology used in estimating general government accounts which covers concept and definition for all components in the accounts. The concept and definition is

berdasarkan pada *System of National Accounts* (SNA) 1993 yang diterbitkan oleh PBB. Selanjutnya, pada bab III disajikan analisis deskriptif beberapa komponen penting dalam neraca pemerintahan umum.

taken from "Draft Manual on System of National Account (SNA) 1993 published by the United Nations. Finally, in chapter three we briefly analyze some important components of the accounts.

<http://www.bps.go.id>

II. SUMBER DATA DAN METODOLOGI/ DATA SOURCES AND METHODOLOGY

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD). Data realisasi APBN diperoleh dari Kementerian Keuangan, sedangkan data APBD diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Dalam APBN/APBD terdapat tiga kelompok anggaran yaitu: (i) kelompok pendapatan/penerimaan, (ii) kelompok belanja/pengeluaran dan (iii) kelompok pembiayaan. Penjelasan ketiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

2.1.1 Pendapatan/Penerimaan

Penerimaan pemerintah pusat di APBN terdiri dari penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri mencakup penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang terdiri dari penerimaan sumber daya alam (SDA) seperti penerimaan dari minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, kehutanan dan perikanan, bagian pemerintah pusat atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan PNBP lainnya seperti penerimaan dari lembaga/kementerian yaitu penerimaan pendidikan,

2.1 Data Sources

In this publication we used central and local government's budget taken from Directorate of Central Government's Budget Formulation, Directorate General of Budget, Ministry of finance and Directorate of Financial Statistics, Information Technology, and Tourism Statistics, BPS-Statistics Indonesia. In general, these governments's budget can be classified into three categories as revenues, expenditures, and financing. These categories will be explained as follow.

2.1.1 Revenues

In the central government's budget, government's revenues cover domestic revenues and grants. Domestic revenues consist of tax revenues and non-tax revenues such as natural resources revenues, profit transfer from state-owned enterprises, and other non-tax revenues. Furthermore, this other non-tax revenues cover revenue from education, health, justice, and others revenues. On the other hands, in the local governments's budget, revenues consist of regional taxes and levies, profit transfer from local government

kesehatan, kejaksaan dan pengadilan, luar negeri dan lain-lain. Sedangkan dalam APBD, penerimaan pemerintah daerah terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah (BUMD) dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Selain PAD, penerimaan pemerintah daerah juga mencakup dana perimbangan yang terdiri dari bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak/SDA, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK).

2.1.2 Belanja/Pengeluaran

Sejak disahkannya Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, rincian belanja pemerintah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan diterapkan dengan melaksanakan sistem penganggaran secara terpadu (*unified budget*), yaitu dengan menyatukan anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan; dan mereklasifikasi rincian belanja negara menurut organisasi, fungsi dan jenis belanja. Tujuan perubahan format adalah sebagai berikut: Pertama, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan belanja negara melalui: (a) meminimalisasikan duplikasi rencana kerja dan penganggaran dalam belanja negara, dan (b) meningkatkan keterkaitan antara

owned enterprises, and transfer from central government in term of revenue sharing (tax and natural resources), general allocation fund (DAU) and special allocation fund (DAK).

2.1.2 Expenditures

Following the implementation of Law No. 17/2003 about State Finance, items on government's expenditures have been modified. Modification was applied through adopting unified budget system by joining routine and development expenditures and reclassification of government expenditures such as by organizations, functions, and types of expenditures. The aims of this modification are as follow: first, to achieve transparency and accountability of government expenditure throughout (a) reducing duplicate work-plan and budget, (b) increasing interdependency between output and outcomes and second, to facilitate comparative analysis between Indonesian state budget and that of other countries.

keluaran (*output*) dan hasil (*outcomes*) yang dicapai dengan penganggaran organisasi. Kedua, menyesuaikan dengan klasifikasi yang digunakan secara internasional sehingga dapat dibandingkan dengan negara lain.

Dalam format baru, belanja menurut jenis belanja (klasifikasi ekonomi) tetap dibedakan antara belanja pemerintah pusat dan belanja untuk daerah. Khusus untuk belanja pemerintah pusat, perubahan pokok sebagai akibat penyempurnaan format APBN, antara lain sebagai berikut: (a) dengan sistem *unified budget*, rincian belanja negara menurut jenis belanja (ekonomi) tidak lagi memisahkan antara belanja rutin dan belanja pembangunan, (b) rincian belanja negara menurut organisasi disesuaikan dengan kementerian negara/lembaga yang ada, dan tercantum dalam UU APBN, (c) rincian belanja menurut jenis terdiri dari delapan jenis belanja, yaitu: belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi dan belanja rutin lainnya, belanja modal, belanja hibah, dan bantuan sosial, (d) pengeluaran pembangunan dalam format lama dikonversikan dalam format baru dan terdistribusikan seluruhnya ke dalam belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bantuan sosial, dan belanja lain-lain. Sedangkan klasifikasi belanja pemerintah daerah terdiri dari belanja langsung dan

In the new format, expenditures are still classified into central government expenditures and transfer to region. In the central government expenditures, the modification as follows: (a) in the unified system, the expenditure is not longer divided into routine and development expenditure, (b) expenditure's items by organization are presented according to available department/institution as stated in the law about central government's budget, (c) there are eight types of expenditure such as compensation of employees, material expenditures, interest payment of loans, subsidies, grants, capital expenditures, social assistance, and other expenditures, (d) the development expenditures as in the old format of the expenditure are converted into the new format and are distributed into eight types of expenditures as mentioned before. On the other hands, classification of local governments's expenditures consists of direct and indirect expenditures. While direct expenditures cover compensation of employees, material expenditures, and capital expenditures, indirect expenditures

belanja tidak langsung. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, bagi hasil dengan pemerintah kabupaten/kota/desa, transfer kepada pemerintah kabupaten/kota/desa, dan belanja lain-lain.

Disamping menurut jenis belanja, belanja juga dirinci menurut fungsi yang merupakan reklasifikasi atas program-program yang terdapat dalam format lama, rincian berupa sektor/subsektor. Meskipun merupakan reklasifikasi, namun program-program dalam format baru (*unified budget*) tidak bisa dipersandingkan dengan program-program dalam format lama, karena terdapat perbedaan program. Pengalokasian dalam format APBN yang baru didasarkan pada program-program yang diusulkan oleh kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, program-program tersebut dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan subfungsinya. Dengan demikian, rincian anggaran belanja menurut fungsi merupakan kompilasi dari anggaran program-program kementerian negara/lembaga dan digunakan sebagai alat analisis (*tools of analysis*) yang digunakan untuk menganalisa fungsi-fungsi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh

compensation of employees, interest payment of loans, subsidies, grants, social assistance, revenues sharing to districts and villages government, transfer to district and villages government, and other expenditures.

State expenditures are also divided into several functions and these functions are reflection of reclassification of programs and sub-programs in the old format. Eventhough functions are resulted from reclassification of the programs, programs in each function are not the same with those in the old format. The reason is that programs in the new format are proposed by departments/institutions and then those programs are classified based on their function. As a result, expenditures by functions are compilation of departments/institutions' programs and it is used as tools of analysis in analyzing functions which applied, are applying, and will apply by the government. Furthermore, the implementation of the classification expenditure by functions shows that Indonesian government has implemented the Classification of Functions of Government (CoFoG) which suggested by the United Nations Statistics Division

pemerintah. Pengklasifikasian menurut fungsi ini menunjukkan bahwa Indonesia telah mengacu pada *Classification of the Functions of Government (CoFoG)* yang disusun oleh *United Nations Statistics Division (UNSD)* dan diadopsi oleh *Government Finance Statistics(GFS)* manual 2001-IMF (*International Monetary Fund*). APBN dengan CoFoG sedikit berbeda terutama karena dilakukan pemisahan fungsi agama dari fungsi rekreasi, budaya dan agama (*recreation, culture, and religion*). Dengan demikian, dalam APBN rincian belanja negara menurut fungsi terdiri dari 11 fungsi: (1) pelayanan umum, (2) pertahanan, (3) ketertiban dan keamanan, (4) ekonomi, (5) lingkungan hidup, (6) perumahan dan fasilitas umum, (7) kesehatan, (8) pariwisata dan budaya, (9) agama, (10) pendidikan, dan (11) perlindungan sosial.

2.1.3 Pembiayaan

Dalam rangka mengurangi ketergantungan dana dari luar negeri, sejak tahun 1999, pembiayaan luar negeri secara bertahap dikurangi. Sebaliknya, kebutuhan pembiayaan, baik untuk menutup defisit anggaran maupun untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok utang, diupayakan untuk dapat dipenuhi dari sumber-sumber dalam negeri. Hal ini, terutama dimaksudkan untuk menunjang

(UNSD). This classification is also adopted by International Monetary Fund (IMF). Nevertheless, the expenditures by functions are not exactly the same with CoFoG. This is because the classification of expenditures separates religion from recreation, culture, and religion function in the CoFoG. So that, in the state budget, expenditures by functions consist of (1) public administration, (2) defence, (3) security, (4) economy, (5) environment, (6) housing and public facilities, (7) health, (8) tourism and culture, (9) religion, (10) education, and (11) social security.

2.1.3 Financing

In order to reduce dependency of foreign funds, since 1999 foreign financing has been reducing gradually. So that, the need to financing for reducing the state budget deficit and paying loan is taken from domestic sources. This effort is usefull to reach fiscal sustainability. This policy is implementing through three basic strategies such as (i) increasing domestic financing sources,(ii) reducing the outstanding

langkah-langkah konsolidasi fiskal dan penyehatan APBN dalam mendukung terwujudnya ketahanan fiskal yang berkesinambungan (*fiscal sustainability*). Kebijakan yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan anggaran dititik beratkan pada tiga strategi pokok, yaitu: (i) peningkatan sumber-sumber pembiayaan dalam negeri; (ii) penurunan stok utang secara bertahap; dan (iii) pemenuhan kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu.

2.2 Metodologi

Di banyak negara, pemerintah pada berbagai tingkat mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti pembuat keputusan, pembuat undang-undang, peneliti, pengamat, wartawan, dan masyarakat lainnya perlu mengetahui tentang taraf dan arah pertumbuhan dari sektor pemerintah. Salah satu statistik makro yang berhubungan dengan pengukuran kegiatan pemerintah tersebut adalah neraca sektor publik, sebagai salah satu bagian dari sistem neraca nasional.

Dilihat dari sudut aktivitas maka sektor publik dibedakan dalam dua kelompok yaitu kelompok pemerintahan umum dan kelompok badan usaha milik negara. Pemerintahan umum mencakup

loans gradually, and (iii) loans payment on time.

2.2 Methodology

In many countries, governments at various levels have important role in the economic and social affairs of their society. It is necessary, therefore, that decision makers, legislators, researchers, journalists, commentators, ordinary citizens etc. to be informed about the stage and direction of development of the government sector. One of the statistics at macro-level closely associated with the measurement of government activities is the system of public sector accounts, a subset of the national accounting system.

From the activities point of view, the public sector is classified into two groups, general government and public enterprises. According to the UN definitions, the general government services essentially consist of

semua departemen dan non departemen, badan dan lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan, dan semua pengadaan pelayanan sosial dan ekonomi terhadap kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan, dan semua pengadaan pelayanan sosial dan ekonomi terhadap masyarakat yang tidak dipungut bayaran atau pembayarannya di bawah biaya produksi.

Dengan demikian, pemerintahan umum mencakup:

- a. Badan-badan yang tidak mencari untung, seperti sekolah-sekolah, universitas, rumah sakit, museum, perpustakaan dan tempat-tempat penyimpanan hasil karya seni, yang dibiayai dari keuangan pemerintah,
- b. Instansi pemerintah yang memproduksi barang dan jasa yang sejenis dengan barang yang dihasilkan oleh perusahaan swasta dan berkaitan erat dengan kegiatan instansi tersebut serta keuangannya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan utama instansi itu, seperti unit-unit percetakan di kantor-kantor pemerintah yang menjual publikasi, kartu pos bergambar dan reproduksi karya seni, pembibitan

governmental departments, ministries, offices and other bodies engaged in public administration and defence, the operation of social security schemes and the provision of community, social and economic services which are free of charge or at prices that are not economically significant.

Therefore, general government consists of:

- a. *Non-profit institutions that are mainly financed on a regular basis by the government, such as public schools and universities, hospitals, museums, libraries, and art galleries,*
- b. *Public bodies that produce goods and non-financial services of a kind often provided by business enterprises, but the production activities are so integrated with those of their parent body that their production accounts cannot be isolated. For instances, publication unit in governmental offices selling books, small public unit selling postcards and art reproduction in museums, public experimental unit selling seeds, etc.*

tanaman dari kebun percobaan, dan lain-lain. Penjualan yang dimaksud di sini hanya bersifat insidental dari fungsi pokok lembaga tersebut.

- c. Instansi yang menyediakan pelayanan finansial tetapi tidak berwenang untuk melakukan transaksi finansial sendiri.

Dalam menyusun neraca pemerintahan umum Indonesia, sektor pemerintahan umum dibagi dua, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh instansi negara, baik yang ada di pusat maupun dinas vertikalnya di daerah. Sedangkan pemerintah daerah meliputi pemerintah daerah propinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota termasuk pemerintah desa.

United Nations menyarankan untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan oleh pemerintah dalam suatu periode tertentu, seperti tahunan atau triwulanan kedalam seperangkat neraca yang terdiri dari neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel, dan neraca modal. Berikut dijelaskan keenam neraca tersebut.

2.2.1 Neraca Produksi

Yang dimaksud dengan neraca produksi pemerintahan umum adalah suatu neraca/tabel yang memuat transaksi

However, these transaction activities are only incidental activities of the bodies in which these units are affiliated.

- c. *Public bodies that provide financial services but have no authority to engage in financial transactions.*

In order to estimate general government's accounts, general government sector is divided into central government and local government. While central government comprises of all government institutions both in central government and their vertical units in the region, local government comprises of provinces, districts include villages government.

The United Nations recommends that all transactions made by government should be compiled in the form of accounts consisting of production account, generation of income account, allocation of primary income account, secondary distribution of income account, use of disposable income account, and capital account. Description of six components is explained as follow.

2.2.1 The Production Account

A production account of general government is an account which is used to capture production activities conducted by

mengenai aktivitas produksi yang dilakukan pemerintah umum. Seperti diketahui, transaksi/kegiatan yang dilakukan pemerintah adalah menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai seperti melaksanakan kegiatan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan keamanan Negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan penduduk, mengatur kebijakan perekonomian negara dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lainnya baik dalam ciri struktur biaya maupun dalam pembelanjannya.

Mengingat kegiatan pemerintah sulit diukur, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan pengeluaran sehingga keluaran (output) sama dengan masukan (input).

Disamping itu, mengingat kegiatan pemerintah pada umumnya berupa pelayanan jasa kepada masyarakat yang tidak diperjualbelikan di pasar, maka baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diperlakukan sebagai suatu unit produksi yang mengkonsumsi sebagian besar dari produksinya. Bagian produksi yang dikonsumsi sendiri itu diperoleh dari pengurangan hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dan jasa pelayanan yang diberikan terhadap total input. Dengan perkataan lain, rincian produksi

by the government. As we know, government's activities are providing public services for the society which is difficult to measure economically such as government administration, maintaining national security stability, increasing people educational and health level, creating state economic policies and so forth. Therefore, the government's activities are different with those of other sectors, specifically in term of costs and expenditures' structure.

As government's activities are difficult to measure, we use expenditure approach in measuring output meaning that total output will be the same with total input.

Besides, the major activity is providing public services to the society which is not available in the market, so the government, both central and local, is considering as a production unit which consume most of its output. The part of production which is consumed by the government itself is estimated by subtracting the revenues from goods and services sold from total input. In other words, own-consumed production is treated as balancing item in the production account of general government.

yang dikonsumsi sendiri ini digunakan sebagai faktor penyeimbang.

Neraca produksi pemerintahan umum ini menggambarkan biaya-biaya di sisi kiri dan produksi di sisi kanan. Biaya-biaya yang dikeluarkan pemerintah umum dalam penyediaan barang dan jasa untuk masyarakat, terdiri dari biaya antara dan nilai tambah bruto. Biaya antara mencakup belanja barang, belanja bantuan sosial, dan belanja rutin lainnya. Jumlah dari rincian-rincian tersebut merupakan total masukan (*input*). Sedangkan produksi mencakup produksi yang dikonsumsi sendiri (output non pasar lainnya), pendapatan dari hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dan jasa yang diberikan (output pasar). Total keluaran (*output*) merupakan penjumlahan dari rincian tersebut.

Pengeluaran yang dimaksud mencakup pengeluaran yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri oleh pemerintah umum. Berikut ini dijelaskan masing-masing rincian yang terdapat dalam neraca produksi pemerintahan umum.

2.2.1.1 Biaya Antara

Biaya antara adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pembelian barang-barang yang tidak tahan lama yang habis dipakai dalam proses produksi.

Pengeluaran pemerintah pusat untuk biaya antara terdiri dari:

The production account of general government describes expenses in the left-side and productions in the right-side. These expenses spent by the general government are expenses which are intended for providing goods and services for the society. These expenses cover intermediate input and value added. Intermediate input such as materials expenses, social assistance expenses, and other routine expenses. The summing up of these expenses is total input. On the other hands, general government's production covers own-consumed production (other non market output), revenues from goods and services sold (market output). The summing up of these productions is total output.

The production activities covering in the account is not only the activities among domestic institutions but also with the rest of the world. Following we explain each account's components more deeply.

2.2.1.1 Intermediate Input

Intermediate input is general government expenditure for the acquisition of non-durable goods which means that the goods is used up in the production process.

The items covered by the central government's intermediate input are:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Pembelian alat tulis, barang cetakan dan alat-alat rumah tangga kantor,2. Sewa gudang dan kantor,3. Biaya pengepakan, pengiriman, dan penyimpanan barang,4. Bahan makanan (biaya rapat),5. Biaya penerimaan tamu,6. Biaya listrik, telepon, teleks, dan air bersih,7. Biaya pemeliharaan (gedung dan kantor, kendaraan dan inventaris kantor),8. Biaya perjalanan dinas,9. Pengeluaran rutin lainnya (belanja lain-lain), dan10. Belanja bantuan sosial. | <ol style="list-style-type: none">1. <i>Purchases of writing utensils, printing material, and other office supplies,</i>2. <i>Rental payments on storage and office spaces,</i>3. <i>Costs of packing, storing, and transporting goods,</i>4. <i>Meeting costs,</i>5. <i>Guest reception costs,</i>6. <i>Utility expenses,</i>7. <i>Maintenance costs (building, office, vehicle, and office stationery),</i>8. <i>Business travelling,</i>9. <i>Other routine expenditure,</i>10. <i>Social assistance expenses.</i> |
|--|--|

Sedangkan untuk pemerintah daerah pada prinsipnya sama dengan pemerintah pusat, tetapi dibedakan menurut belanja langsung yang disebut juga dengan belanja pelayanan publik dan belanja tidak langsung (belanja aparatur daerah). Rincian belanja tersebut adalah belanja barang dan jasa, biaya perjalanan dinas, biaya pemeliharaan dan belanja lain-lain.

2.2.1.2 Nilai tambah bruto terdiri dari:

1. Balas jasa pegawai termasuk upah dan gaji dalam bentuk uang, upah dan gaji dalam bentuk barang, iuran untuk

This procedure is the same with that in local government. However, in the local government's budget, expenses are classified into direct expenditures (public services expenditures) and indirect expenditures (personnel expenditures). These expenses cover goods and services expenditures, business travelling expenditures, maintenance expenditures, and other expenditures.

2.2.1.2 Value added consist of:

1. *Compensation of employees include of wages and salaries in cash, wages and salaries in kinds, retribution to social*

dana jaminan sosial dan iuran untuk dana pensiun,

2. Penyusutan barang modal,
3. Pajak atas produksi dan impor,
4. Subsidi,
5. Surplus usaha.

2.2.1.3 Produksi yang Dikonsumsi Sendiri/ Output non Pasar Lainnya

Mengingat keluaran/output sektor pemerintah umum tidak dapat dinilai secara langsung, maka nilai **produksi yang dikonsumsi sendiri (output non pasar)** dijadikan residual dan nilainya diperoleh dengan mengurangi total input pemerintah umum di sebelah kiri dengan penerimaan dari jasa dan hasil produksi berupa barang yang dihasilkan.

2.2.1.4 Penerimaan dari Jasa/Output pasar

Yang dimaksud dengan penerimaan dari jasa adalah penerimaan pemerintah umum dari kegiatan jasa yang disediakan untuk masyarakat. Rincian ini mencakup:

1. Penerimaan pendidikan yaitu penerimaan pemerintah umum yang bersumber dari hasil kegiatan sekolah-sekolah negeri seperti uang pendidikan, uang ujian sekolah, uang pendaftaran, dan uang ujian menjalankan praktik dan uang pendidikan lainnya,

security schemes, and retribution to pension funds,

- 2. Depreciation,*
- 3. Taxes on production and imports,*
- 4. Subsidies,*
- 5. Operating surplus.*

2.2.1.3 Services Produced for Own Consumption/Other non Market Output

As mentioned that the output of general government can't be valued using market prices so that the production value for own consumption is estimated by subtracting the values of commodities produced and non-commodity sales from the total expenditure of general government.

2.2.1.4 Non-commodity Sales/Market Output

Revenue from non-commodity sales is defined as general government revenues from service activities provided to the public. This item covers:

- 1. Educational revenues i.e., general government revenues from the operation of public schools such as tuition fees, examination fees, registration fees, and fees for practical examination work,*

2. Pendapatan/penerimaan dari jasa I yang terdiri dari:
 - a. Penerimaan dari rumah sakit dan instansi kesehatan lainnya,
 - b. Penjualan karcis dan biaya masuk ke tempat-tempat hiburan yang diusahakan oleh pemerintah umum
 - c. Penerimaan jasa tenaga kerja
 - d. Penerimaan dari pengurusan surat keterangan,
 - e. Penerimaan dari jasa pertanahan,
 - f. Penerimaan dari hak perizinan,
 - g. Penerimaan dari sensor/pemeriksaan,
 - h. Penerimaan dari jasa bandara/pelabuhan laut,
3. 50 persen sewa, penggantian benda-benda tak bergerak seperti rumah dinas, rumah negara, benda-benda bergerak, seperti alat-alat besar dan sebagainya dan benda tak bergerak lainnya,
4. 50 persen penerimaan bukan pajak (PNBP) dari luar negeri, dan
5. 20 persen penerimaan lain-lain pada PNBP lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah berasal dari penerimaan lain-lain dari PAD yang sah.

2. *Revenues from type-I services comprise of:*
 - a. *Hospitals, clinics, and other health institutions owned by the general government,*
 - b. *Ticket sales to general government-run recreation areas,*
 - c. *Service charges for completed work*
 - d. *Revenues from Project-related revenues,*
 - e. *Others government's administrative services*
 - f. *Revenues from licenses,*
 - g. *Revenues from censoring*
 - h. *Revenues from airport services/harbour*
3. *50 percent of revenues from rents and income for the use of fixed capital such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc,*
4. *50 percent of non-tax revenues from abroad, and*
5. *20 percent of the item "other" in the central government revenue list.*

Meanwhile, non-comodities sales in local government revenues are derived from other revenues in the Original Local Revenues.

2.2.1.5 Produksi Berupa Barang/Output pasar

Rincian produksi berupa barang ini adalah penjualan dari barang-barang yang diproduksi oleh semua unit-unit pemerintahan umum. Umumnya barang-barang tersebut merupakan produksi sambilan dari kegiatan sektor pemerintah umum yang baik keuangan maupun kegiatan proses produksinya tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya. Barang-barang yang dihasilkan itu umumnya diproduksi oleh perusahaan lain dan dijual dengan harga yang sama dengan barang-barang serupa yang ada di pasar.

Barang-barang hasil produksi pemerintah pusat adalah:

1. Penjualan hasil produksi/sitaan yang terdiri dari:
 - a. Penjualan hasil pertanian/perkebunan,
 - b. Penjualan hasil peternakan,
 - c. Penjualan hasil pertambangan,
 - d. Penjualan hasil penangkapan perikanan,
 - e. Penjualan informasi, penerbitan, potret, film, poster, gambar dan peta,
 - f. Penjualan obat-obatan/farmasi, vaksinasi, dan hasil farmasi lainnya,
 - g. Penjualan dokumen pelelangan,

2.2.1.5 *Commodities Produced/Market Output*

This revenue category comprises of sales of all commodities produced by all general government units. In general, these commodities are produced as secondary government activities in which the production process and the financial transactions cannot be separated from those of primary activities. Similar commodities may also be produced by the private business sector and are sold in the market at virtually the same price levels.

This general government revenue item comprises of revenues from

1. *Sales of product which covers*
 - a. *Sales of agricultural products,*
 - b. *Sales of livestock products,*
 - c. *Sales of mining product,*
 - d. *Sales of fisheries products,*
 - e. *Sales of printing products, photos, films, posters, pictures, and maps,*
 - f. *Sales of medicine, vaccines, and other pharmaceutical products, and*
 - g. *Receipts from registration of tenders,*

2. 50 persen pendapatan/penerimaan dari sewa, benda-benda tak bergerak seperti rumah dinas, rumah negara, benda-benda bergerak, seperti alat-alat besar dan sebagainya dan benda tak bergerak lainnya,
3. 20 persen penerimaan lain-lain pada PNBP lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah, produksi berupa barang ini merupakan bagian dari penerimaan lain-lain PAD yang sah.

Penerimaan dari jasa dan produksi barang dari pemerintah umum ini disebut juga dengan istilah output pasar dari pemerintah umum. Jika rincian 2.2.1.3 hingga rincian 2.2.1.5 dijumlahkan, maka diperoleh total output/keluaran (total produksi) pemerintahan umum.

2.2.2 Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan

Neraca Pendapatan yang Dihasilkan merupakan penjabaran dari nilai tambah bruto (balas jasa pegawai, penyusutan barang modal, pajak atas produksi dan impor neto, surplus usaha)

2.2.2.1 Balas jasa pegawai

Balas jasa pegawai terdiri dari unsur-unsur berikut:

1. Upah dan gaji dalam bentuk uang
2. Upah dan gaji dalam bentuk barang

2. *50 percent of revenue from rents and income for fixed capital using such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc, and other fixed assets, and*
3. *20 percent of other revenues in other non-tax revenues.*

On the other hands, commodities produced in local government comprises of other revenues in the Original Local Revenues.

Revenues from non-commodities sales and commodities produced are referred as a market output of general government. Furthermore, the total output of general government is taken by summing up 2.2.1.3 to 2.2.1.5 component.

2.2.2 The Generation of Income Account

Generation of income accounts covers compensation of employees, depreciation, net taxes on production and import, operating surplus.

2.2.2.1 Compensation of employees

Compensation of employees include:

1. *Wages and salaries in cash*
2. *Wages and salaries in kinds*

3. Iuran untuk dana jaminan sosial (*social security schemes*)
4. Iuran untuk dana pensiun, dan
5. Asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, tabungan hari tua dan lain-lain yang sejenisnya.

Upah dan gaji dalam bentuk uang untuk pegawai pemerintah (pegawai negeri sipil, TNI dan Polri) meliputi gaji pokok beserta tunjangan, seperti tunjangan liburan serta tunjangan-tunjangan selama tidak hadir sementara karena sakit, tunjangan biaya hidup, dan sebagainya, juga termasuk uang lembur, honor, bonus khusus, dan lain-lain. Namun, setiap pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk membeli alat kerja, perlengkapan atau pakaian khusus, berdasarkan perjanjian tidak dianggap sebagai bagian dari upah dan gaji.

Sedangkan upah dan gaji dalam bentuk barang terdiri dari beras, gula, pakaian jadi, sedangkan untuk TNI dan Polri termasuk juga lauk pauk, pakaian seragam, perumahan keluarga dan lain-lain. Upah dan gaji berupa barang ini bisa saja diberikan secara cuma-cuma atau dibeli dengan harga rendah.

Iuran jaminan sosial adalah sumbangan yang disediakan pemerintah untuk pegawainya baik pegawai sipil maupun TNI dan Polri. Unsur yang terakhir

3. *Redistribution to social security schemes,*
4. *Redistribution to pension funds,*
5. *Accident and life insurance, old-age savings, and the like.*

Wages and salaries in cash for public officials (civil servants, military personnel, and policemen) consist of principal plus additional wages for vacation, cost of living, etc. In addition, this additional wages are also including overtime salaries, honoraria, special bonuses, etc. However it is agreed that expenditure made by public officials to purchase working equipment such as special devices or uniforms are not included as part of salaries.

Wages and salaries in kind are goods provided by the government for civilservants and military personnel, such as rice, sugar, clothing, and those exclusively provided for military i.e., allowances for meals, uniforms, family housing etc. These items may be provided free of charge or at lower prices.

Contributions to social security schemes are a type of grant given by the government to civil servants or to military personnel. The latter is retribution

ialah iuran yang direncanakan oleh majikan yang dalam hal ini pemerintah untuk keperluan bantuan pensiun, bantuan keluarga, asuransi kecelakaan dan kesehatan, asuransi jiwa dan bantuan yang sejenis yang memberikan keuntungan bagi pegawai/karyawan.

2.2.2.2 Penyusutan Barang Modal

Penyusutan barang modal adalah penyisihan pendapatan yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru, karena barang modal yang lama pada suatu saat tidak dapat berfungsi seperti biasa lagi. Pada umumnya, penyisihan pendapatan ini dihitung berdasarkan nilai beli barang-barang modal yang dipakai. Dalam neraca pendapatan yang dihasilkan, karena data penyusutan tidak tersedia, maka nilai penyusutan diestimasi sebesar 20 persen dari rincian belanja modal realisasi APBN/APBD pemerintah.

2.2.2.3 Pajak atas produksi dan impor Neto

Pajak atas produksi dan impor neto adalah pajak atas produksi dan impor dikurangi dengan subsidi. Pajak atas produksi dan impor yang dibayar pemerintah umum hanya pajak atau retribusi atas kegiatan di sektor *real estate* dan pajak atas *commodities produced*. Data mengenai pajak atas produksi dan impor

accumulated by employers for the purposes of pension support, family aid, accident and health insurance, life insurance, and other benefits for employees.

2.2.2.2 Depreciation

Depreciation of fixed capital is that part of income put aside for the purpose of replacing the existing fixed capital items with new items, when the existing capital items do not function properly. The value of this depreciation is usually an estimate which depends on the purchase value of the capital being considered. Because of lack of data, an estimate value of 20 percent of Capital expenses is being used in the compilation of the general government Generation of income accounts.

2.2.2.3 Net Taxes on Production and imports

Net taxes on production and imports are the difference between taxes on production and imports and subsidies. Taxes on production and imports paid by the government are merely the taxes or retribution for its activities in the real estate sector and taxes on the commodities produced. The government does not receive

neto yang dibayarkan pemerintah umum sampai sekarang belum tersedia, sehingga rincian ini masih kosong.

2.2.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer

Neraca alokasi pendapatan primer mencatat surplus usaha, pajak atas produksi neto (sebagai penerimaan pemerintah), pendapatan kepemilikan yang diterima maupun yang dibayar, sebagai penyeimbangannya adalah pendapatan primer (pendapatan nasional bruto).

2.2.3.1 Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan bersih unit usaha yang berada di lembaga/departemen (*departmental enterprises*) baik yang berada di pusat maupun di daerah yang diserahkan kepada pemerintah umum. Tetapi karena unit usaha semacam ini, misalnya percetakan yang berada di lembaga/departemen/dinas pemerintah umum, pembukuannya tidak bisa dipisahkan dengan pembukuan pemerintah umum maka unit usaha tersebut dianggap menyatu dengan pemerintah umum, sehingga nilai laba bersih dianggap sama dengan nol.

any subsidies. Data on tax payments by the government are not yet available so that this item is left blank.

2.2.3 The Allocation of Primary Income Account

The general government's allocation of primary income accounts covers operating surplus, net taxes on production and imports (as a general governments revenue), property income paid and property income received, as a balancing item balance of primary income account.

2.2.3.1 Operating Surplus

Operating surplus is the net profit of the departmental enterprises wheather located in central or local which deliver to the general government. Due to the the fact that such enterprises, i.e., printing department in the governmental department, could not have a separate accounting records from the general government's accounting system, so those enterprises are considered as a governmental department as a whole, and then the operating surplus is estimated to be zero.

2.2.3.2 Subsidi

Subsidi mencakup semua bantuan baik dalam bentuk uang ataupun barang yang diberikan oleh pemerintah umum pada perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah dengan tujuan untuk menjaga kestabilan harga, menutupi kerugian yang diderita perusahaan dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan subsidi dalam bentuk barang adalah subsidi untuk barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, sehingga bantuan berupa barang modal dan dalam bentuk uang untuk pembentukan modal tidak termasuk. Subsidi ini mencakup subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan subsidi non BBM (subsidi PSO, listrik, benih, obat, pupuk dan lain-lain).

2.2.3.3 Pendapatan Kekayaan

Pendapatan kekayaan adalah pendapatan pemerintah umum yang berasal dari kekayaan yang dimiliki pemerintah umum seperti (1) bunga, (2) laba saham, dan (3) sewa tanah dan royalti. Dalam hal tanah bengkok, perlakuannya tetap dimasukkan ke dalam rincian ini tanpa memandang apakah tanah tersebut dikerjakan sendiri atau disewakan pada pihak lain. Yang dicakup dalam pendapatan kekayaan adalah :

2.2.3.2 Subsidies

Subsidies include all general government grants, in cash or in kind, given to private and public enterprises in order to maintaining prices level, covering for operating losses, etc. Meanwhile, subsidies in kind are those used as intermediate goods, so that grants in the form of capital goods or in the form of cash are not included. The subsidies cover oil subsidies and non-oil subsidies such as public service obligation (PSO), electricity, seeds, medicines, fertilizers, and others.

2.2.3.3 Property Income

Property income is revenues for the use of general government-owned properties which may be classified into three categories namely, (1) interest, (2) dividends and (3) net rents and royalties. In the case of tanah bengkok (village-owned land, which is used as salary for village's officers), the income is counted as property income no matter the properties are rented out or the properties are used by others sectors based on a contract share basis. Items included in property income are:

1. Pendapatan bunga atas investasi dalam negeri dan obligasi,
2. Laba saham dari badan usaha milik negara dan daerah (BUMN/D),
3. Pendapatan sewa tanah dan royalti yang terdiri dari:
 - a. Penerimaan dari minyak bumi
 - b. Penerimaan dari gas alam
 - c. Penerimaan dari pertambangan umum (iuran tetap dan royalti)
 - d. Penerimaan dari kehutanan (dana reboisasi, provisi sumber daya hutan, iuran Hak Pengusahaan Hutan (HPH), dana pengamanan hutan, denda pelanggaran eksploitasi hutan dan iuran menangkap satwa liar)
 - e. Penerimaan dari perikanan (pendapatan perikanan dan dana kompensasi pelestarian SDA kelautan).

1. *Interest revenues over domestic investments and obligations,*
2. *Dividens from state and local-owned enterprises*
3. *Land rent and royalties which comprise of*
 - a. *Oil revenues*
 - b. *Natural gas revenues*
 - c. *Mining revenues (land rent and royalty)*
 - d. *Forestry revenues (reforestation fund, forest provision fee, forest exploitation),*
 - e. *Fishery revenues (duties on fishery businesses, fish production proceeds fees, and ocean conservation compensation fund)*

2.2.3.4 Pajak atas produksi dan impor

Pajak atas produksi dan impor adalah pajak yang dipungut pemerintah umum melalui konsumen berkenaan dengan barang dan jasa yang diproduksi, dijual, dikirim, atau digunakan. Umumnya pajak atas produksi dan impor tersebut dibebankan pada biaya produksi dari barang dan jasa yang bersangkutan.

Pajak atas produksi dan impor yang dipungut oleh pemerintah pusat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

2.2.3.4 Taxes on production and imports

Taxes on production and imports are those levied on the production, sale, purchase or use of goods and services by businesses and are usually considered as costs of production.

Three main categories of taxes on production and imports are distinguished in the account, i.e.:

1. Pajak impor yang terdiri dari:
 - a. Bea masuk,
 - b. PPN impor,
 - c. PPn Barang Mewah (BM) impor
2. Pajak barang-barang produksi dalam negeri yang terdiri dari:
 - a. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pajak penjualan (PPn), yang mencakup (i) PPN Dalam Negeri, (ii) PPN lainnya, (iii) PPn BM Dalam Negeri, (iv) PPn BM lainnya
 - b. Cukai (hasil tembakau, *ethyl* alkohol dan minuman mengandung alkohol, lainnya), dan
 - c. Pajak/pungutan ekspor
3. Pajak atas produksi dan impor lainnya yang mencakup:
 - a. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu masing-masing dari PBB Perkebunan, kehutanan dan pertambangan, setengah (50 persen) dari PBB Pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB),
 - b. Bea Meterai
 - c. Bunga tagihan PPN, PPn BM dan pajak atas produksi lainnya
 - d. Penjualan materai PT Pos Indonesia
 - e. Pajak atas produksi dan impor lainnya.

1. *Imports taxes which comprises of:*
 - a. *Import duties,*
 - b. *Value Added Tax (VAT) of imported goods*
 - c. *Sales tax of foreign luxury goods*
2. *Taxes on domestic goods and services which comprises of:*
 - a. *Value-added tax and sales tax that covers (i) value-added tax of domestic goods, (ii) other value-added tax, (iii) sales tax of domestic luxury goods, (iv) other sales tax of luxury goods*
 - b. *Excise duties (tobacco, ethyl alcohol, and alcoholic drinks)*
 - c. *Exports taxes*
3. *Other taxes on production and imports which consists of:*
 - a. *Land and Building Tax which comprises of agriculture, forestry, and mining land and building tax, 50 percent of rural land and building tax, and other land and building tax, and duties on land and building.*
 - b. *Stamp tax,*
 - c. *Interest on claim for value-added tax and sales tax on luxury goods*
 - d. *Stamp sales, and*
 - e. *Others.*

Sedangkan untuk Pemerintah Daerah, pajak atas produksi dan impor terdiri dari:

1. 40 persen pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
2. 40 persen bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
3. 40 persen pajak bahan bakar kendaraan bermotor,
4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan
5. 40 persen pajak hotel,
6. 40 persen pajak restoran,
7. Pajak hiburan,
8. Pajak reklame,
9. 40 persen pajak penerangan jalan,
10. Pajak pengambilan bahan galian golongan C, dan
11. Pajak parkir.

2.2.3.5 Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar

Pendapatan kepemilikan yang dibayar mencakup pembayaran bunga hutang luar negeri dan bunga hutang dalam negeri.

2.2.3.6 Pendapatan primer

Pendapatan primer digunakan sebagai penyeimbang.

Local government's taxes on production and imports cover:

1. *40 percent of taxes on motorized vehicles and vehicles running on water*
2. *40 percent of name-change fees for motorized vehicles and vehicles running on water*
3. *40 percent of tax on motorized vehicle fuel,*
4. *Tax on the collection and utilization of underground water and surface water,*
5. *40 percent of hotel tax,*
6. *40 percent of restaurant tax,*
7. *Entertainment tax,*
8. *Advertisement tax,*
9. *40 percent of road illumination tax,*
10. *Tax on the mining of C-category mined substances (minerals), and*
11. *Parking tax.*

2.2.3.5 Property Income Paid

Included here is the payment of interest on foreign and domestic debts.

2.2.3.6 Primary income item

Primary income used as a balancing item.

2.2.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder memperlihatkan bagaimana proses kegiatan pemerintah dalam menciptakan pendapatan yang siap dibelanjakan (pendapatan disposabel), melalui transfer tunai (cash) dan berbagai transfer berjalan lainnya tidak termasuk transfer sosial dalam bentuk barang.

Dalam Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder transfer berjalan dibedakan menjadi lima kelompok:

- a. Pajak pendapatan
- b. Kontribusi sosial
- c. Transfer berjalan lainnya
- d. Pungutan dan Denda
- e. Manfaat Sosial

2.2.4.1 Pajak Pendapatan

Pajak pendapatan adalah pungutan pemerintah umum yang berkenaan dengan pendapatan bersih dari seseorang atau perusahaan seperti pajak penghasilan perseroan, yaitu pungutan pemerintah umum atas keuntungan perusahaan yang disetor ke kas negara secara teratur.

Pajak pendapatan pemerintah pusat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Pajak penghasilan (PPh) perseroan minyak dan gas (migas) yang terdiri dari PPh minyak bumi dan PPh gas alam,

2.2.4 The Secondary Distribution of Income Account

The Secondary Distribution of income Account shows how the balance of primary incomes of an insitutional unit or sector is transformed into its disposable income by the receipt and payment of current transfers excluding social transfers in kind.

Five main kinds of current transfers are distinguished in the secondary distribution of income account:

- a. Current taxes on income, wealth, etc;*
- b. Social contributions;*
- c. Other current transfers;*
- d. Compulsory Fees, Fines, and Penalties;*
- e. Social Benefits.*

2.2.4.1 Current Taxes on Income, Wealth, etc;

Current taxes on income, wealth, etc; are those levies imposed at regular intervals by general government on personal's or corporate's income such as corporate income tax which is defined astax on corporate profits.

There are three categories current taxes on income, wealth, etc, in central government:

- 1. Oil income taxes which cover oil corporation income tax and gas corporation income tax,*

2. PPh perseroan non-migas, yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 22 (PPh pasal 22 non impor dan pph pasal 22 impor), PPh pasal 23, PPh pasal 25/29 (PPh pasal 25/29 pribadi, PPh pasal 25/29 badan), PPh pasal 26 dan PPh final dan fiskal luar negeri, dan
3. Pajak pendapatan lainnya yang terdiri dari:
 - a. 50 persen dari PBB pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya,
 - b. 50 persen BPHTB,
 - c. Bunga tagihan PPh.

Sedangkan pajak pendapatan lainnya pemerintah daerah dibedakan menurut kategori pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah. Pajak ini terdiri atas:

- a. 60 persen pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
- b. 60 persen bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
- c. 60 persen pajak bahan bakar kendaraan bermotor,
- d. 60 persen pajak hotel,
- e. 60 persen pajak restoran, dan
- f. 60 persen pajak penerangan jalan

2.2.4.2 Kontribusi Sosial

Yang dicakup dalam rincian ini yakni sumbangan/kontribusi kesejahteraan pegawai yang sebenarnya termasuk dalam

2. *Non-oil income taxes which comprise of article 21, article 22 (local and imported), article 23, article 25/29 (corporate and personal), article 26, and Final income tax and exit payment, and*

3. *Other current taxes on income include:*
 - a. *50 percent of rural, urban, and other land and building tax*
 - b. *50 percent of duties on land and building, and*
 - c. *Interest on income tax claim.*

In addition to central government current taxes on income, local government current taxes on income cover:

- a. *60 percent of taxes on motorized vehicles and vehicles running on water*
- b. *60 percent of name-change fees for motorized vehicles and vehicles running on water*
- c. *60 percent of tax on motorized vehicle fuel,*
- d. *60 percent of hotel tax,*
- e. *60 percent of restaurant tax, and*
- f. *60 percent of road illumination tax,*

2.2.4.2 Social Contributions

Items included in this category are welfare benefits provided by the government to its employees and their dependents such as pensions, discharge pay, medical care,

upah dan gaji. Nilai ini untuk membayar pegawainya, seperti pensiun, tunjangan kesejahteraan keluarga, uang pesangon dan kesejahteraan pegawai lainnya, yang pembayarannya tidak dilakukan melalui suatu dana khusus atau dananya diperkirakan sama dengan pengeluaran pemerintah umum untuk pensiun.

2.2.4.3 Transfer Berjalan Lainnya ke/dari Pemerintah Umum

Transfer lancar adalah transaksi dana yang dilakukan oleh pemerintah umum untuk keperluan yang bersifat rutin. Dalam hal ini tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya sehingga tidak ada kontribusi apapun dalam proses produksi.

Transfer lancar ke pemerintah pusat adalah hibah, sedangkan transfer lancar dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah berupa dana perimbangan yang mencakup:

1. 80 persen Dana Alokasi Umum (DAU) yang terdiri dari DAU untuk propinsi dan DAU untuk Kabupaten/kota,
2. 20 persen Dana Bagi Hasil (DBH) yang terdiri dari DBH pajak dan DBH Sumber daya alam
3. 10 persen Dana Otonomi Khusus (DOK) dan Penyesuaian.

etc. They are not channelled through a special fund. The various benefits are paid out as a part of wages and salaries on a case by case basis. The imputed value of the category is estimated to be equal to the general government expenditure on pensions.

2.2.4.3 Other Current Transfers to/from General Government

The transfer items covered here are transaction of funds between the general government and households or between the general government and the rest of the world, which have no reciprocal flow of goods and services to compensate for the fund transacted, so that they do not affect production.

The current transfer to central government is grants while current transfer from central government is balance funds which comprises of:

1. 80 percent of General Allocation Funds for provinces and districts government,
2. 20 percent of Revenue Sharing that divided taxes revenue sharing and revenue of natural resources.
3. 10 percent percent of Adjustment and Special Autonomy Funds.

2.2.4.4 Pungutan dan Denda

Nilai rincian pungutan dan denda ini adalah penerimaan pemerintah umum sehubungan dengan jasa atau fasilitas yang diberikan/disediakan oleh pemerintah umum untuk kepentingan masyarakat. Rincian ini mencakup pendapatan dari Jasa II, pendapatan kejaksaan dan peradilan, 50 persen pendapatan dari bukan pajak luar negeri dan 20 persen penerimaan bukan pajak lainnya.

Sementara itu, pendapatan dari jasa II terdiri dari (1) Penerimaan dari jasa lembaga keuangan (jasa giro dan rekening pemerintah), (2) Penerimaan iuran jasa penyelenggaraan lelang, (3) Penerimaan iuran lelang fakir miskin, (4) Penerimaan jasa dalam urusan catatan sipil (nikah, talak, rujuk dan akte kelahiran), (5) Penerimaan dan pendapatan penagihan pajak, (6) Uang pewarganegaraan, (7) Pendapatan biaya lelang, (8) Pendapatan biaya penagihan piutang dan (9) Pendapatan jasa lainnya.

Sedangkan pendapatan dari kejaksaan dan peradilan terdiri dari (1) Uang legalisasi tanda tangan oleh menteri kehakiman dan HAM, (2) Pengesahan uang di bawah tangan, (3) Uang meja (leges) dan upah padanan tera bidang usaha, (4) Hasil denda tilang, (5) Ongkos perkara, dan (6) lain-lain penerimaan kejaksaan dan peradilan.

2.2.4.4 *Compulsory Fees, Fines, and Penalties*

This is payment made by households with respect to services and facilities provided by the general government. This item comprises of type II services revenues, ministry of justice revenues, 50 percent foreign non-tax revenues, and 20 percent other non-tax revenues.

Furthermore, type II services revenues cover (1) financial services charge from financial institutions, (2) auction, (3) destitute, (4) marriage, divorce and remarriage service fees, (5), (6), (7), (8), charges for services of a regulatory character such as fees for visas, passports, license fees for registration of land and others, and (9) others.

Meanwhile, ministry of justice revenues cover (1) fee for signature legalization, (2) private letters legalization, (3) fees and wages of court business clerk, (4) penalties, (5) other incomes from courts and justice system, and (6) others.

Pungutan dan denda bagi pemerintah daerah merupakan bagian dari retribusi dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2.2.4.5 Manfaat Sosial

Bantuan sosial adalah bantuan langsung dari pemerintah umum kepada perorangan dan rumah tangga. Termasuk di sini bantuan pemerintah umum kepada masyarakat akibat bencana alam, peperangan, dan pendidikan yang diterimakan langsung kepada orang yang bersangkutan.

2.2.4.6 Pendapatan Disposabel

Pendapatan Disposabel sebagai penyeimbang.

2.2.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel

Dalam Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel, sebagai sumber pendapatan yaitu pendapatan disposabel yang dicatat disisi kanan neraca dan sebagai penyeimbang dari Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder. Pengeluaran konsumsi pemerintah sebagai *uses* merupakan total dari konsumsi akhir barang dan jasa yang dicatat disisi kiri neraca. Tabungan sebagai penyeimbang,

In addition, compulsory fees, fines, and penalties in local government is estimated using retribution and other regional revenues.

2.2.4.5 Social Benefits

This category of transfer includes all general government grants given directly to individuals or households. It includes grants made by general government on account of disasters, war, and scholarships for individuals.

2.2.4.6 Disposable Income

Disposable Income as a balancing item.

2.2.5 The Use of Disposable Income Account

In the use of disposable income account, the main resource is disposable income, which is the balancing item carried forward from the secondary distribution of income account, is recorded on the right-hand side of the account. The main use is final consumption expenditure is the amount of expenditure on consumption goods and services, is recorded on the left-hand side. Saving is the balancing item in

merupakan pengurangan dari pendapatan disposabel dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah.

2.2.5.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir

Pengeluaran konsumsi pemerintah umum sama dengan produksi pemerintah yang dikonsumsi sendiri/output non pasar lainnya (pada neraca produksi) yaitu produksi bruto pemerintah umum dikurangi penerimaan dari produksi berupa barang dan jasa yang diberikan (output pasar).

2.2.5.2 Tabungan

Rincian tabungan merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel pemerintah umum, yaitu selisih antara pendapatan disposabel dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah.

2.2.6 Neraca Modal

Neraca modal pemerintahan umum adalah neraca yang memperlihatkan transaksi modal dan pembiayaannya, antara pemerintah dan badan-badan lain (termasuk luar negeri).

Sisi kiri neraca mencakup pembentukan modal yang terdiri dari perubahan stok, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pembelian tanah neto, pembelian barang-barang modal yang tidak berwujud, penyusutan barang modal

the use of disposable income account. Its value is derived as disposable income less final consumption expenditure.

2.2.5.1 Final Consumption Expenditure

This flow is equivalent to the value of goods and services produced for own consumption in current account/other non market output (in the production accounts), which is the value of gross output less sales of commodities and non-commodities produced (market output).

2.2.5.2 Savings

This item is defined as a balancing item in the Use of Disposable income account, i.e., the discrepancy between disposable income and final consumption expenditure.

2.2.6 The Capital Account

The capital account of general government is an account showing general government transactions concerning capital formation with other sectors and the rest of the world.

The left side of the account records the value of capital goods categories, namely, increase in stocks, gross fixed capital formation, purchases of land, purchases of intangible goods, allowance for the consumption of fixed capital good is

dengan tanda negatif dan pinjaman neto. Rincian terakhir ini adalah pinjaman neto digunakan sebagai faktor penyeimbang pada neraca modal. Sedangkan sisi kanan mencakup sumber dana yang dipakai untuk pembelian barang-barang modal yang tercatat di sisi kiri tersebut, yang antara lain berasal dari tabungan, transfer modal diterima, dan transfer modal dibayar. Berikut dijelaskan rincian-rincian yang terdapat pada neraca modal ini.

2.2.6.1 Perubahan Inventori

Inventori terdiri dari bermacam-macam barang yang akan dipakai, yang sedang dalam proses pengerjaan dan barang-barang yang sudah jadi tapi belum dijual. Dengan demikian pemegang inventori sebagian besar adalah perusahaan, termasuk perusahaan pemerintah dan pemerintah sendiri. Inventori pemerintah umum merupakan persediaan barang-barang strategis seperti bahan pangan. Nilai perubahan inventori pada tahun tertentu adalah selisih antara nilai inventori akhir tahun dengan nilai inventori awal tahun. Mengingat data inventori barang-barang strategis pemerintah umum belum tersedia maka perubahan inventori bernilai nol.

recorded as a negative change in assets, and net lending or net borrowing. The last item in the account is net lending/net borrowing as balancing item. While the right side of the account records fund sources used to finance the capital goods appearing on the left side of the account. This side consists of savings, appearing on the left side of the account. This side consists of savings, capital transfers receivable, and capital transfers payable. Description of each component is explained as follow.

2.2.6.1 Changes in Inventories

Inventories may consist of intermediate goods to be used in the production process, unfinished goods and unsold finished goods. Therefore, the inventories holders are business enterprises, state and local enterprises and government. Goods categorized as general government inventories are those held for strategic purposes such as food stuffs. Changes in inventories in a particular year are defined as the difference between the closing year's inventories and opening year's inventories. However, such data on strategic goods are not yet available; as a result, data on general government's changes in inventories are left unfilled.

2.2.6.2 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

PMTB adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pengadaan barang modal dikurangi penjualan dari barang-barang modal bekas.

Barang modal pemerintah umum terdiri dari:

1. Bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal,
2. Jalan, jembatan, dan konstruksi lainnya,
3. Mesin-mesin dan peralatan,
4. Kendaraan,
5. Perbaikan besar dan perluasan dari barang-barang modal yang telah disebutkan, dan
6. Pengeluaran dalam rangka perluasan areal pemukiman dan perkebunan serta pembelian ternak untuk dikembangkan, kecuali ternak potong.

2.2.6.3 Pembelian Tanah

Pemerintah umum sering melakukan transaksi jual beli tanah baik jual beli antar instansi pemerintah umum maupun jual beli dengan swasta, seperti pemerintah umum memerlukan tanah untuk keperluan pangkalan militer, untuk daerah pemukiman, atau untuk pembangunan industri. Pengeluaran ini seharusnya

2.2.6.2 Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

Gross fixed capital formation in the general government sector is defined as the difference between general government expenditure on additions to its fixed assets and net sales of similar second-hand and scrapped goods. Items classified as fixed capital formation in this sector, according to the SNA manual, are:

1. *Dwelling and non-dwelling buildings,*
2. *Road, bridge and similar constructions,*
3. *Machineries and equipments,*
4. *Motor vehicles,*
5. *Major repair and alteration of the above durable goods which significantly extend their lifetime or productivity, and*
6. *Outlays on the reclamation and improvement of land and the development of plantations.*

2.2.6.3 Purchases of Land

General government agencies are often involved in land transactions, either within government units or between the general government and private sectors, for instance, when the general government needs land for military installations, or for settlement of industrial development. This expenditure should not be included in gross

dipisahkan dari PMTB karena menyangkut barang modal yang tidak dapat direproduksi. Data pembelian tanah pada tahun 2007 masih termasuk dalam PMTB, sedangkan tahun 2008-2012 sudah dipisahkan dari PMTB. Apabila datanya memungkinkan, maka transaksi pembelian tanah akan dicatat secara terpisah dan nilai yang dicatat merupakan nilai transaksi neto (selisih pembelian dan penjualan).

2.2.6.4 Pembelian Barang Modal yang Tak Berwujud

Pembelian barang modal yang tidak berwujud mencakup hak perusahaan sumber alam, areal perikanan, konsesi, hak paten dan merk dagang. Nilai transaksi yang dicatat adalah nilai transaksi neto yaitu pembelian dikurangi penjualan. Namun, data pembelian dan penjualan barang modal tak berwujud ini tidak dapat dipisahkan dari pengeluaran lainnya sehingga di dalam neraca modal nilainya masih tergabung di dalam PMTB.

2.2.6.5 Penyusutan Barang Modal

Rincian penyusutan barang modal ini sama dengan rincian penyusutan dalam neraca pendapatan yang dihasilkan. Pada neraca modal, rincian ini menjadi salah satu sumber pembiayaan barang modal, disisi kiri neraca dengan tanda negatif.

fixed capital formation, because it involves non-reproducible capital goods. Data of land expenditure at 2007 still included in the gross fixed capital formation figure, at the time 2008 – 2012 could be separated out from gross fixed capital formation. If the data allow, the land purchase transactions will be recorded separately and the values are recorded as net transaction value (difference between purchase and sale).

2.2.6.4 Purchases of Intangible Assets

Included in this category are purchases of capital goods such as natural resource concessions, fishing areas, patents, and trade marks. The transaction figure presented should be a net figure, i.e., purchases less sales. However, data on purchases and sales of intangible goods can not be separated out from the other capital expenditure, so that the figure for this item does not appear separately in the account.

2.2.6.5 Depreciation

This item which is the same with that in the expenditure side of the generation of income account is a source of fund for financing the purchase of capital goods in the capital account, in the left hand side as a negative sign.

2.2.6.6 Pinjaman Neto

Rincian pinjaman neto ini adalah faktor penyeimbang dalam neraca modal pemerintah umum, yaitu selisih antara jumlah pembentukan modal dengan jumlah pembiayaan modal.

2.2.6.7 Tabungan

Tabungan adalah faktor penyeimbang pada neraca penggunaan pendapatan disposabel, yang kemudian dipindahkan ke neraca modal sebagai perubahan kewajiban.

2.2.6.8 Transfer Modal yang Diterima dan yang Dibayar

Transfer modal adalah transfer yang pelaksanaannya bisa sekaligus atau tidak beraturan, tetapi pada prinsipnya transfer modal tidak dipertimbangkan oleh pihak penerima sebagai menambah penerimaan lancarnya serta tidak dipertimbangkan oleh pembayar sebagai mengurangi pendapatan lancarnya.

Dalam praktiknya, transfer terdiri dari transfer modal dan transfer yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rutin. Penentuan jenis transfer ini didasarkan pada anggapan masing-masing pemberi dan penerima. Jika salah satu pihak memperlakukan transfer tersebut sebagai transfer modal, maka dalam klasifikasinya harus dimasukkan sebagai transfer modal.

2.2.6.6. Net Borrowing

This is the balancing item in the capital account.

2.2.6.7 Savings

Savings which is the balancing item in the use of disposable income account, is a changes in liabilities and net worth in the capital account.

2.2.6.8 Capital Transfer Received and Capital Transfer Paid

Capital transfers are defined as non-current unrequited transfers which are not in general considered by the recipient as adding to his current income or by the payer as reducing his current income.

In practice, it is sometimes difficult to distinguish between a current transfer and a capital transfer. One party may regard a transfer as current while the other regards it as a capital transfer. Deciding whether the transfer is capital or current transfer is based on the assumption used by the party. If one party considers the transfer as capital transfer, so the transfer

Transfer modal ini terjadi antara tingkat pemerintahan, pemerintah dengan luar negeri dan dapat juga antara pemerintah dengan swasta.

Macam-macam transfer modal adalah sebagai berikut:

1. Transfer modal dari dalam dan luar negeri, yaitu berupa hibah. Datanya diperoleh dari pendapatan negara dan hibah berupa pendapatan hibah (dalam negeri dan luar negeri),
2. Transfer modal ke pemerintah daerah dari pemerintah pusat, adalah Dana Perimbangan untuk pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa, berupa dana bagi hasil yang terdiri dari:
 - a. 80 persen Bagi hasil (perpajakan dan SDA untuk propinsi dan kabupaten/kota),
 - b. 20 persen DAU
 - c. 100 persen DAK,
 - d. 90 persen DOK dan penyeimbang.

Penyusunan keenam macam neraca di atas diperlukan karena dalam analisis ekonomi makro sering dikaitkan antara produksi dengan pengeluaran untuk konsumsi serta pengeluaran untuk investasi. Seperti telah diterangkan sebelumnya, ada satu komponen di satu neraca yang merupakan komponen juga di neraca yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa keenam neraca tersebut saling

must be considered as capital transfer by other party. Capital transfers may take place between levels of government, between general governments and the rest of the world, between general government and private sectors.

The types of capital transfer are as follow:

1. *Capital transfer from domestic and the rest of the world is in term of grants. The data is taken from grants in the government budget (domestic and foreign).*
2. *Capital transfer to local governments covers balance funds for provinces, regencies, and villages government which consists of:*
 - a. *80 percent Revenue sharing (taxes and natural resources)*
 - b. *20 percent of general allocation fund*
 - c. *100 percent special allocation fund*
 - d. *90 percent of adjustment and special autonomy funds.*

Estimating these six accounts is usefull in analyzing of macroeconomic to describe interdependency among production and consumption expenditure and investment. As mentioned in the previous section, there is one component in account which appears again in the other account. Therefore, we can say that the six accounts are interrelated each other.

berkaitan. Untuk menggambarkan keterkaitan antara keenam jenis neraca pemerintahan umum tersebut, berikut diberikan bentuk sederhana dari keenam neraca tersebut dalam bentuk diagram. Nomor yang terletak pada akhir rincian menunjukkan bahwa rincian tersebut muncul kembali pada neraca lain dengan menggunakan nomor tersebut.

Seperti terlihat pada diagram, rincian produksi yang dikonsumsi sendiri (rincian 3 pada sisi kanan neraca produksi) yang merupakan faktor penyeimbang, muncul kembali pada sisi kiri neraca penggunaan pendapatan disposabel (rincian 22).

Demikian pula dengan rincian penyusutan barang modal (rincian 6 di sisi kiri Neraca Pendapatan yang Dihasilkan) muncul kembali sebagai sumber dana pembentukan modal (rincian 27 pada neraca modal dengan tanda negatif).

Selanjutnya, tabungan (rincian 23 pada sisi kiri neraca penggunaan pendapatan disposabel) yang merupakan rincian penyeimbang dalam neraca tersebut muncul kembali di sisi kanan neraca modal sebagai sumber dana pembentukan modal (rincian 29).

To describing the interrelation among the accounts, we deliver the diagram of general government accounts in a simple form. In the diagram, the number shown at the end of component indicates that the same component reappear at the other account using that number.

As shown in the diagram, production for own consumption (component no 3 at right-side of production account) as balancing item reappear at the left-side of the use of Disposable Income Account (component no 22).

The same treatment also applied for allowances for capital depreciation (component no 6 at the left-side of the Generation of Income Account) which reappear as source of funds for capital formation (component no 27 in the capital account in the negative sign).

Furthermore, savings (component no 23 at the left-side of the use of disposable income account) as balancing item reappear at the right-side of capital account as source of funds for capital formation (component no 29).

Diagram/Diagram 2.1
Neraca Produksi Pemerintahan Umum
General Government's Production Accounts

1. Biaya Antara/ <i>Intermediate Consumption</i>	3. Produksi yang Dikonsumsi Sendiri/ Output Non Pasar Lainnya / <i>Production for Own Consumption/Other nonmarket output (22)</i>
2. Nilai Tambah Bruto/ <i>Value added gross (8)</i>	4. Output pasar/ <i>market output</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.2
Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintahan Umum
General Government's Generation of Income Accounts

5. Belanja pegawai/ <i>compensation of employees</i>	8. Nilai Tambah Bruto/ <i>Value added, gross (2)</i>
6. Penyusutan Barang Modal/ <i>Consumption of Fixed Capital (27)</i>	
7. Surplus Usaha/ <i>Operating Surplus (11)</i>	
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.3
Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintahan Umum
General Government's Allocation of Primary Income Accounts

9. Pendapatan Kepemilikan Yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	11. Surplus usaha/ <i>Operating surplus (7)</i>
10. Pendapatan primer/ <i>Balance of primary income (17)</i>	12. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>
	13. Pendapatan kepemilikan yang diterima/ <i>Property income receipts</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.4
Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintahan Umum
General Government's Secondary Distribution of Income Accounts

14. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>	17. Pendapatan primer/ <i>Balance of primary income</i> (10)
15. Imputasi luran Sosial/ <i>Imputed Social Contributions</i>	18. Pajak Pendapatan/ <i>Current Taxes on Income</i>
16. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i> (24)	19. Kontribusi Sosial/ <i>Social Contributions</i>
	20. Imputasi luran Sosial/ <i>Imputed Social Contributions</i>
	21. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.5
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintahan Umum
General Government's Use of Disposable Income Accounts

22. Pengeluaran Konsumsi Akhir/ <i>Final consumption expenditure</i> (3)	24. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i> (16)
23. Tabungan/ <i>Savings</i> (29)	
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.6
Neraca Modal Pemerintahan Umum
General Government's Capital Accounts

25. Perubahan Stok / <i>Increase in Stock</i>	29. Tabungan / <i>Savings</i> (23)
26. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	30. a. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital Transfer Receivable</i>
27. Penyusutan Barang Modal / <i>Consumption of Fixed Capital</i> (6)	b. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital Transfers, Payable</i>
28. Pinjaman neto (+)/ pinjaman neto (-)/ <i>Net Lending (+)/Net Borrowing (-)</i>	
Jumlah Perubahan Aktiva/ <i>Total Changes in Assets</i>	Jumlah Perubahan Kewajiban/ <i>Total Changes in Liabilities and Net Worth</i>

III. ANALISIS DESKRIPTIF KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2007-2012/DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2007-2012

Seperti telah dibahas pada bab sebelumnya, neraca sektor pemerintahan umum terdiri dari enam neraca, yaitu neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca modal. Dimana pada setiap neraca tersebut terdiri dari beberapa transaksi.

Berbagai macam analisis dapat dilakukan atas komponen-komponen neraca tersebut. Jika neraca tersedia dalam harga konstan, maka komponen-komponen neraca tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis secara deret waktu. Namun, dalam publikasi ini neraca pemerintahan umum yang disajikan hanya mencakup transaksi-transaksi yang diukur atas dasar harga yang berlaku. Oleh karena itu data yang disajikan dalam neraca-neraca ini dianalisis secara vertikal, seperti analisis perbandingan relatif antara satu komponen dengan komponen lainnya dan melihat perkembangannya dari tahun ke tahun.

As we discussed in the previous chapter, general government accounts consist of production account, generation of income account, allocation of primary income account, secondary distribution of income account, use of disposable income account and capital account. Each of these accounts covers several transactions.

Various kinds of analysis can be performed using data on each component in the accounts. Trend analysis which require time-series data can be performed only if the data is available in constant price. Since general government accounts cover transactions only measured in current price, the kind of analysis attempted here is only what may be termed as a vertical analysis in which we try to compare the relative magnitudes of the components of the accounts and how they change in time.

Dengan demikian dapat dilihat perkembangan besaran-besaran transaksi dalam neraca-neraca tersebut dalam bentuk persentase dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan rasio-rasio yang diperoleh terlihat secara relatif bagaimana arah dan fluktuasi berbagai komponen yang terdapat dalam keuangan pemerintah umum, baik dari sisi pengeluaran maupun penerimaan.

Bab ini menyajikan berbagai rasio yang diharapkan dapat dipandang sebagai indikator-indikator yang berguna, baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Ada tujuh komponen dari neraca-neraca ini yang penting untuk diamati gerakannya, yaitu belanja barang, belanja pegawai, pengeluaran konsumsi, tabungan bruto (tabungan+penyusutan), PMTB, subsidi serta penerimaan dari pajak.

Di samping itu pada ketujuh komponen ini juga akan dilihat posisi dan perkembangannya di masing-masing tingkat pemerintahan, yaitu pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten/kota.

Untuk keperluan ini, Tabel 3.1 dan Grafik 3.1 menyajikan data yang dimaksud untuk masing-masing komponen yang akan dianalisis. Disamping itu, dalam melakukan analisis setiap komponen menurut tingkat pemerintahan, disajikan pula tabel dan grafik secara terpisah.

In this way we observe how these magnitudes developed, although only in percentage forms, over the years covered by this publication i.e., 2007 through 2012, From theratios between the various components in the accounts and one can then examine the relative fluctuations of every important government financial item, whether it is an expenditure or revenueitem.

In this chapter, we present some ratios that may be considered as usefull indicators in form of tables and graphs. There are seven components that derived from the accounts, intermediate inputs, personnel expenditures, final consumption expenditures, gross savings (savings plus depreciation), gross fixed capital formation (GFCF), subsidies, and tax revenues.

In addition to the seven indicators, we present the components at all level of governments, central government, provinces government, and districts government.

For analysis purposes, we present Tabel 3.1 and Graph 3.1 to show the figure of each component. Besides, we also present each component by level of government separately in order to analyze the component more deeply. In the following section, we explain the analysis result over those components.

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2007 – 2012

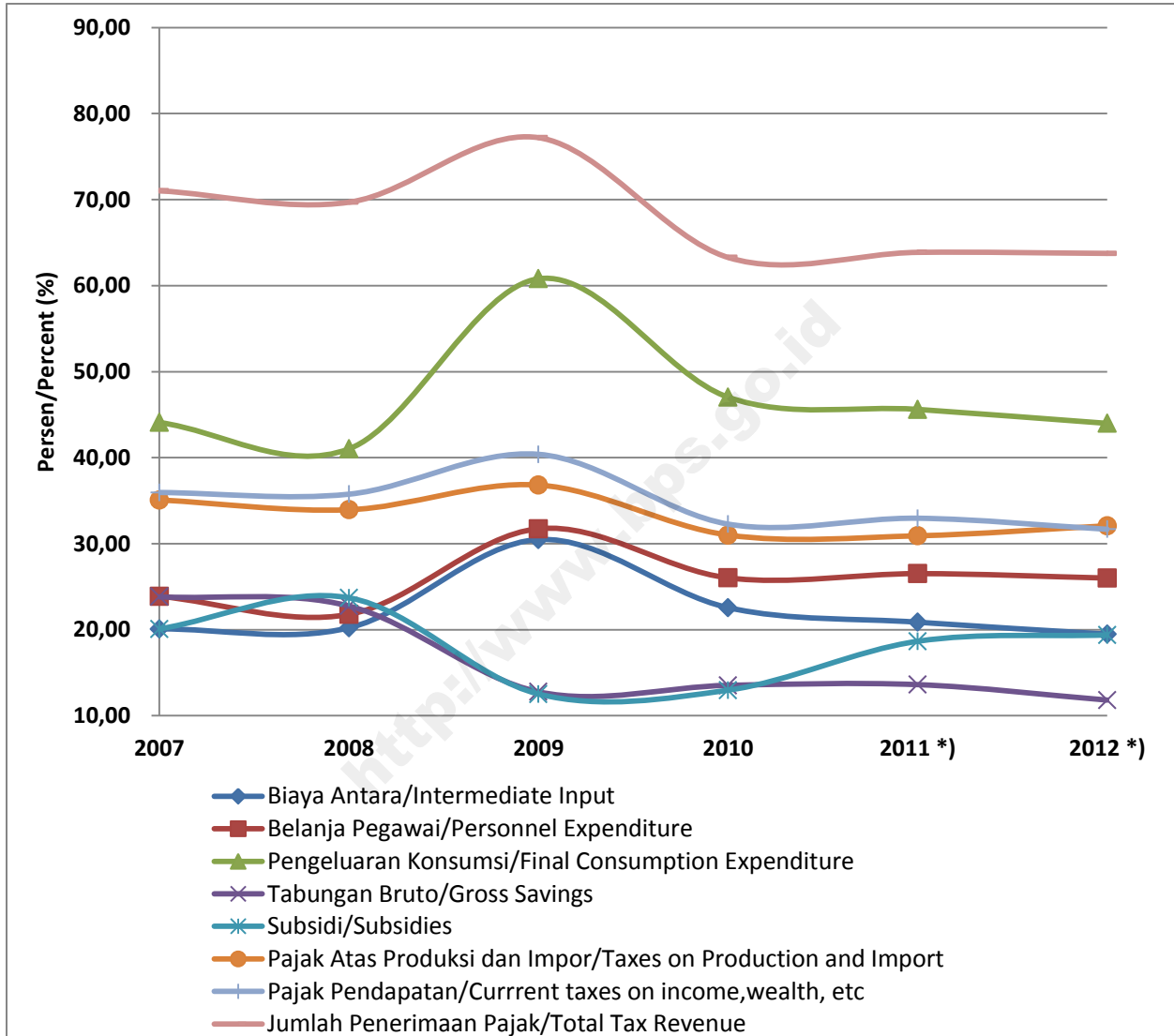
Tabel : 3.1 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum
 Table Percentage of General Government Account's Components to the Total General Government's Revenues

No	Keterangan/Items	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012*)	Rata-Rata/Average
1	Biaya Antara/ Intermediate Input	20,09	20,21	30,48	22,56	20,87	19,48	22,28
2	Belanja Pegawai/ Personnel Expenditure	23,88	21,78	31,74	26,02	26,51	26,00	25,99
3	Pengeluaran Konsumsi/ Final Consumption Expenditure	44,09	41,02	60,80	47,03	45,61	43,99	47,09
4	Tabungan Bruto/Gross Savings	23,82	22,75	12,77	13,53	13,61	11,81	16,38
5	Subsidi/Subsidies	20,08	23,70	12,52	12,97	18,65	19,39	17,89
6	Pajak Atas produksi dan impor/Taxes on production and import	35,08	33,94	36,81	31,00	30,91	32,08	33,31
7	Pajak Pendapatan/Current taxes on income, wealth, etc	35,95	35,75	40,39	32,27	32,96	31,67	34,83
8	Jumlah Penerimaan Pajak/Total Tax Revenue	71,04	69,70	77,20	63,27	63,87	63,75	68,14
9	Jumlah Penerimaan (Miliar Rupiah)/Total Revenues (Billions Rupiahs)	747 921	1 016 234	884 172	1 248 730	1.465.885	1.664.987	

*) angka sementara/preliminary figures

ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2007 – 2012

Grafik : 3.1
 Graph : 3.1
 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum
 Percentage of General Government Account's Components to the Total General Government's Revenues



*) angka sementara/preliminary figures

3.1. Biaya Antara

Seperti terlihat pada Tabel 3.1 dan Grafik 3.1, persentase biaya antara terhadap penerimaan pemerintahan umum berfluktuasi selama periode tahun 2007-2012. Selama periode 2007-2012, persentase biaya antara berkisar antara 20 persen sampai 30 persen. Persentase terendah terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar 19,48 persen dan tertinggi tahun 2009 sebesar 30,48 persen. Secara rata-rata, persentase biaya antara terhadap total penerimaan adalah 22,28 persen.

Berdasarkan tingkat pemerintahan (Tabel 3.2 dan Grafik 3.2), porsi biaya antara pemerintah pusat cenderung menunjukkan penurunan selama periode 2007-2012 kecuali pada tahun 2009 terjadi peningkatan. Sebaliknya porsi biaya antara pemerintah daerah mengalami peningkatan selama periode 2007-2012, kecuali pada tahun 2009 mengalami penurunan. Secara keseluruhan, porsi pemerintah pusat berkisar antara 55,83 dan 67,41 persen dan secara rata-rata porsinya adalah 63,70 persen. Tingginya porsi pemerintah pusat ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah pusat dalam pemerintahan umum cukup besar. Sementara itu, peranan pemerintah kabupaten/kota memiliki porsi terbesar kedua setelah pemerintah pusat.

3.1 Intermediate Inputs

As seen in Table 3.1 and Graph 3.1, percentage of intermediate input to the total government revenues were fluctuated during the period 2007-2012. During this period, the percentage was in range 20 to 30 percent with the lowest occurred in 2012 at 19.48 percent and the highest occurred in 2009 at 30.48 percent. On average, during the period, the percentage of intermediate input to the total government revenues was 22.28 percent.

Furthermore, by level of government (Table 3.2 and Graph 3.2), the share of central government spending on goods was decreasing during period 2007-2008 and 2009-2012, while it was increasing at 2009. In contrast, the share of local government increasing during the periode 2007-2008 and 2009-2012, while it was decreasing at 2009. In general, the share of central government was in range 55.83 to 67.41 percent and the average during the period was 63.70 percent. This figure reflects that the central government has important role in the general government activities. Meanwhile, the share of districts government was the second biggest share to the general government followed by provinces government.

ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2007 – 2012

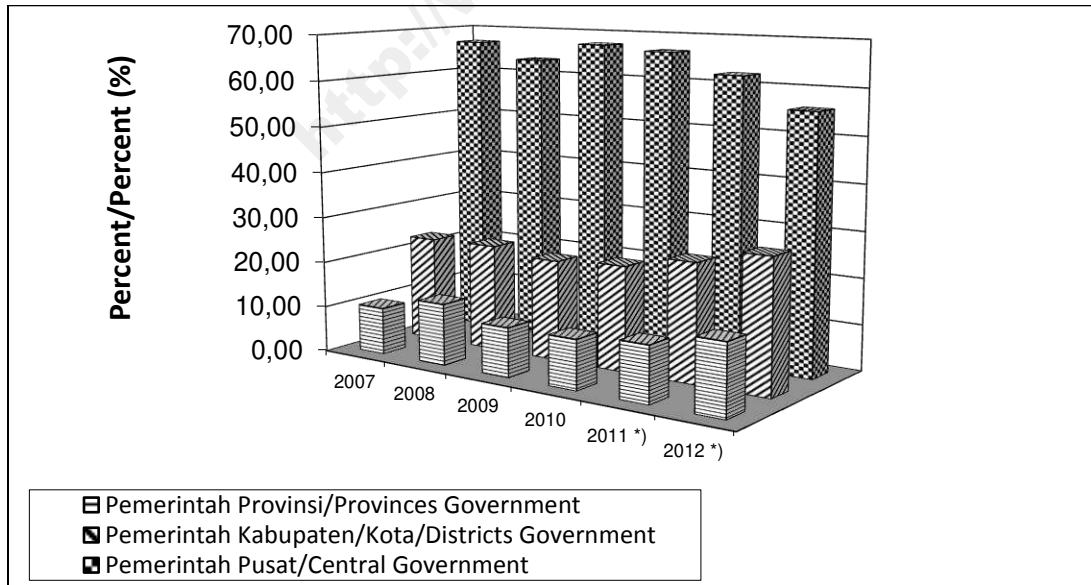
Tabel : 3.2 Proporsi Biaya Antara menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.2 Proportion of Intermediate Input by Level of Government

No	Keterangan/Items	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	66,85	63,35	67,41	66,49	62,27	55,83	63,70
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	10,21	13,39	10,70	10,74	12,13	15,31	12,08
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	22,94	23,25	21,89	22,77	25,60	28,87	24,22
5	Jumlah Biaya Antara (Miliar Rp)/ Total Intermediate Inputs (Billions Rupiahs)	150.236	205.402	269.488	281.705	305.863	324.306	

*) angka sementara/preliminary figures

Cat. : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.2 Proporsi Biaya Antara menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.2 Proportion of Intermediate Input by Level of Government



*) angka sementara/preliminary figures

3.2. Belanja Pegawai

Belanja pegawai memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penyerapan dana pemerintah, dimana secara rata-rata belanja pegawai menyerap 25,99 persen dari penerimaan pemerintah selama tahun 2007-2012. Seperti terlihat pada Tabel 3.1 dan Grafik 3.1, persentase belanja pegawai berkisar antara 26,00 hingga 31,74 persen. Persentase yang berbeda setiap tahun ini diakibatkan adanya kebijaksanaan pemerintah dalam sistem penggajian pegawai negeri dan perubahan-perubahan penerimaan pemerintah umum dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, persentase belanja pegawai terhadap PDB, secara rata-rata, sebesar 4,92 persen, dimana terendah terjadi pada tahun 2008 dan tertinggi terjadi pada tahun 2012 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3). Besaran ini menunjukkan bahwa peranan pemerintahan umum dalam perekonomian nasional khususnya sisi produksi belum cukup besar.

Sementara itu, berdasarkan tingkat pemerintahan, belanja pegawai didominasi oleh pemerintah pusat yang secara rata-rata memiliki porsi 47,17 persen. Porsi terbesar kedua diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota yang diikuti oleh pemerintah propinsi (Tabel 3.4 dan grafik 3.4).

3.2. Compensation of Employees

Compensation of employees mainly absorbs the general government revenues. On average, 25.99 percent is spent to pay the wages and salaries of government employees and military personnel during period 2007-2012. As seen in the Table 3.1 and Graph 3.1, percentage of compensation of employee was in range 26.00 to 31.74 percent. These figure fluctuate from year to year as a result of the government policies changing such as in government payroll system and relatively high variations in annual general government revenues.

Furthermore, the percentage of compensation of employee to GDP on average was 4.92 percent. It reached the trough in 2008 and reached the peak in 2012 (Table 3.3 and Graph 3.3). The figure shows that the general government's role in the national economy, specifically at production side, is relatively small.

Meanwhile, by level of government, compensation of employee was dominated by central government by 47.17 percent on average. The second biggest share was districts government followed by provinces government (Table 3.4 and Graph 3.4).

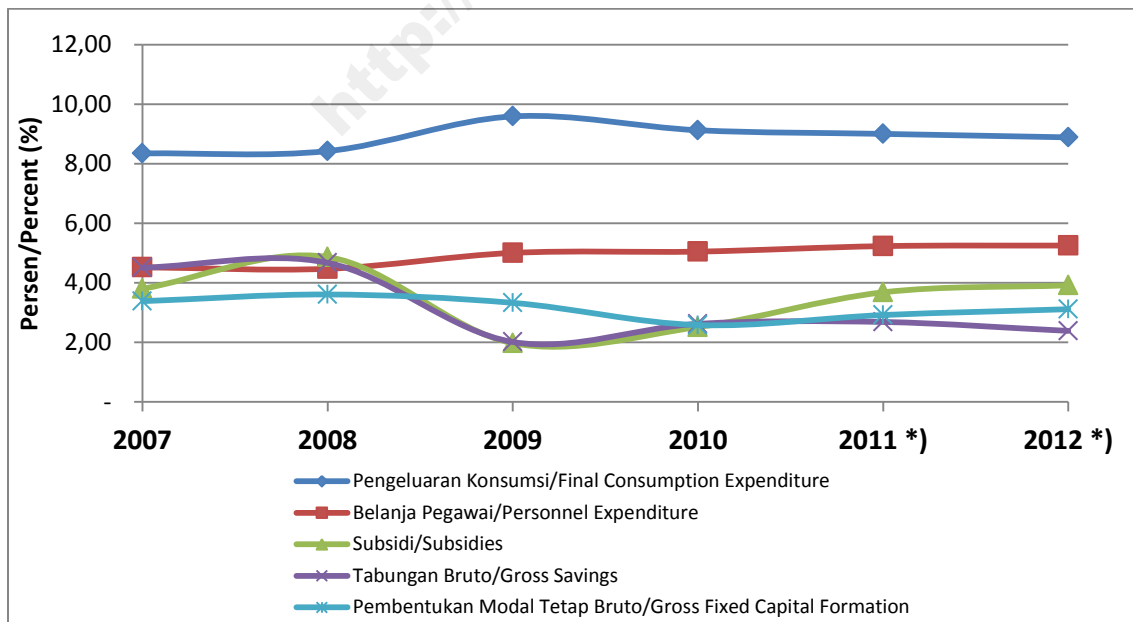
ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2007 – 2012

Tabel : 3.3 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Produk Domestik Bruto
 Table : 3.3 Percentage of General Government Account's Components to the Gross Domestic Product

No	Keterangan/Items	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012*)	Rata-Rata/ Average
1	Pengeluaran Konsumsi/ Final Consumption Expenditure	8,35	8,42	9,59	9,12	9,00	8,89	8,90
2	Belanja Pegawai/ Personnel Expenditure	4,52	4,47	5,01	5,05	5,23	5,25	4,92
3	Subsidi/Subsidies	3,80	4,87	1,97	2,52	3,68	3,92	3,46
4	Tabungan Bruto/Gross Savings	4,51	4,67	2,01	2,62	2,69	2,39	3,15
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	3,38	3,61	3,33	2,58	2,92	3,12	3,16
6	PDB (Trilyun Rupiah)/GDP (Trillion Rupiahs)	3.950.893	4.948.688	5.606.203	6.436.271	7.427.086	8.241.864	

*)angka sementara/preliminary figures

Grafik : 3.3 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Produk Domestik Bruto
 Graph : 3.3 Percentage of General Government Account's Components to the Gross Domestic Product



*)angka sementara/preliminary figures

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2007 – 2012

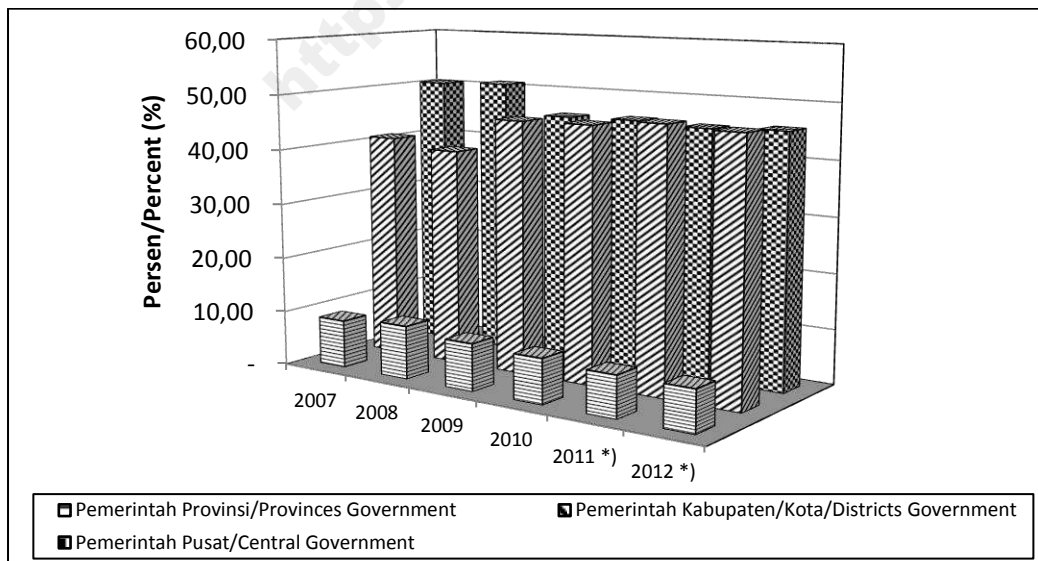
Tabel :3.4 Proporsi Belanja Pegawai menurut Tingkat Pemerintahan
 Table :3.4 Proportion of Personnel Expenditure by Level of Government

No	Keterangan/Items	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012*)	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	50,32	50,79	45,42	45,66	45,16	45,66	47,17
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	8,73	9,70	8,61	8,17	7,55	7,55	8,38
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	40,96	39,51	45,97	46,18	47,29	46,79	44,45
5	Jumlah Belanja Pegawai (Miliar Rp)/ Total Personnel Expenditure (Billions Rupiahs)	178.606	221.286	280.615	324.935	388.667	432.880	

*) angka sementara/preliminary figures

Cat. : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.4 Proporsi Belanja Pegawai menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.4 Proportion of Personnel Expenditure by Level of Government



*) angka sementara/preliminary figures

3.3. Pengeluaran Konsumsi

Mengingat bagian terbesar dari pengeluaran konsumsi pemerintah umum merupakan belanja pegawai dan belanja barang, maka fluktuasi pengeluaran konsumsi mengikuti fluktuasi yang terjadi pada kedua belanja tersebut. Seperti terlihat pada Tabel 3.1 dan Grafik 3.1, rata-rata persentase pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap total penerimaan pemerintah sebesar 47,09 persen selama periode 2007-2012. Fluktuasi pengeluaran konsumsi pemerintah sama dengan fluktuasi yang terjadi pada biaya antara dan belanja pegawai. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 60,80 persen dan terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 41,02 persen.

Sedangkan persentase pengeluaran konsumsi terhadap PDB, menunjukkan bahwa peranan pemerintah umum dalam perekonomian nasional relatif stabil. Secara rata-rata selama tahun 2007-2012 sebesar 8,90 persen (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Selanjutnya, menurut tingkat pemerintahan, secara rata-rata pemerintah pusat menyumbang 51,16 persen dari total pengeluaran konsumsi pemerintah umum. Kemudian peranannya diikuti oleh pemerintah kabupaten/kota dengan rata-rata sebesar 38,03 persen, dan pemerintah provinsi 10,81 persen (Tabel 3.5 dan Grafik 3.5).

3.3. Consumption Expenditure

Due to the fact that a large part of final consumption expenditure is taken up by the previous two items, spending on goods (as intermediate input) and the compensation of employees, then the fluctuations in the final consumption expenditure will be affected by the magnitude of those two components. As seen in Table 3.1 and Graph 3.1, the final consumption expenditure is approximately a function of its expenditure. It averages 47.09 percent during the 2007-2012. During the period, it reached the peak in 2009 at 60.80 percent and reached the trough in 2008 at 41.02 percent.

The percentage of final consumption expenditure to GDP indicate stability of general government role in the economy. On average, the share was about 8.90 percent during the period 2007-2012 (Table 3.3 and Graph 3.3).

Meanwhile, by level of government, on average about 51.16 percent of consumption is the central government contribution, 38.03 percent is from the municipal government, and 10.81 percent is from the provincial government (Table 3.5 and Graph 3.5).

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2007 – 2012

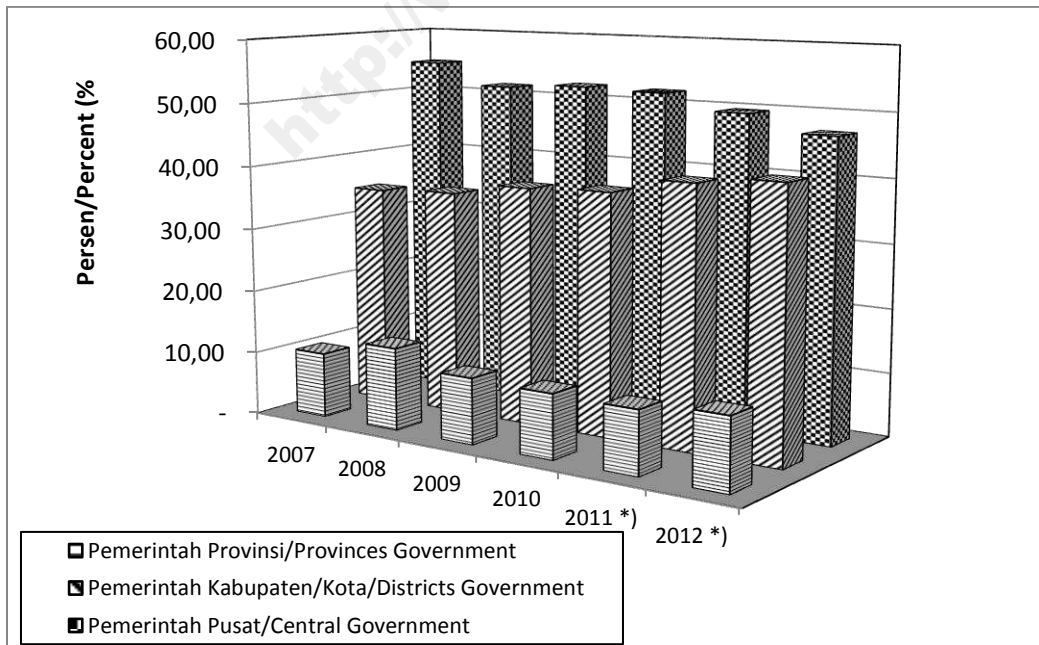
Tabel : 3.5 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.5 Proportion of Final Consumption Expenditures by Level of Government

No	Keterangan/Items	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	54,87	51,47	52,17	51,90	49,54	46,99	51,16
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	10,25	13,01	10,36	10,09	9,91	11,24	10,81
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	34,88	35,51	37,47	38,01	40,55	41,77	38,03
5	Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum/ Total Final Consumption Expenditures	329.760	416.867	537.589	587.283	668.583	732.345	

*)angka sementara/preliminary figures

Cat. : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.5 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.5 Proportion of Final Consumption Expenditures by Level of Government



*)angka sementara/preliminary figures

3.4. Tabungan Bruto

Persentase tabungan bruto (tabungan+penyusutan) pemerintah umum terhadap total penerimaan pemerintah umum cukup bervariasi selama tahun 2007-2012, rata-rata sebesar 16,38 persen (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1). Peranan tabungan bruto dalam PDB, secara rata-rata sebesar 3,15 persen dimana persentase tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 4,67 persen dan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,01 persen (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Selanjutnya, peranan tabungan bruto pemerintah umum dilihat sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam total PMTB. Peranan tabungan bruto dalam PMTB nasional rata-rata sebesar 10,86 persen. Peranan tabungan bruto terhadap PMTB pemerintah umum sendiri sekitar 98,91 persen (Tabel 3.6 dan Grafik 3.6). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar PMTB pemerintah mampu dibiayai oleh tabungannya sendiri.

Apabila penciptaan tabungan bruto dilihat menurut tingkat pemerintahan, pemerintah pusat mendominasi kontribusi penciptaan tabungan bruto pemerintah, sedangkan kontribusi pemerintah provinsi secara rata-rata hanya sekitar 7,31 persen. Sejak tahun 2009, pemerintah kabupaten/kota mengalami tabungan bruto negatif (Tabel 3.7 dan Grafik 3.7).

3.4. Gross Savings

The percentage of gross savings (savings plus depreciation) to general government revenue fluctuated during the period 2007-2012 which on average was 16.38 percent (Table 3.1 and Graph 3.1). Moreover, its share to GDP was 3.15 percent on average, which the highest was in 2008 at 4.67 percent while the lowest was in 2009 at 2.01 percent (Table 3.3 dan Graph 3.3)

In addition, gross savings can be regarded as source of financing in gross fixed capital formation (GFCF). On average the share of gross savings to national GFCF was 10.86 percent while its share to general government's GFCF was 98.91 percent (Table 3.6 dan Graph 3.6). These figures reflected that most of government GFCF can be financed from their own savings.

When the gross savings is broken down into government level, it was dominated by central government. Meanwhile, provinces government only contribute around 7.31 percent on average. Negative gross saving have been experienced by municipal government since 2009 (Table 3.7 and Graph 3.7).

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2007 – 2012

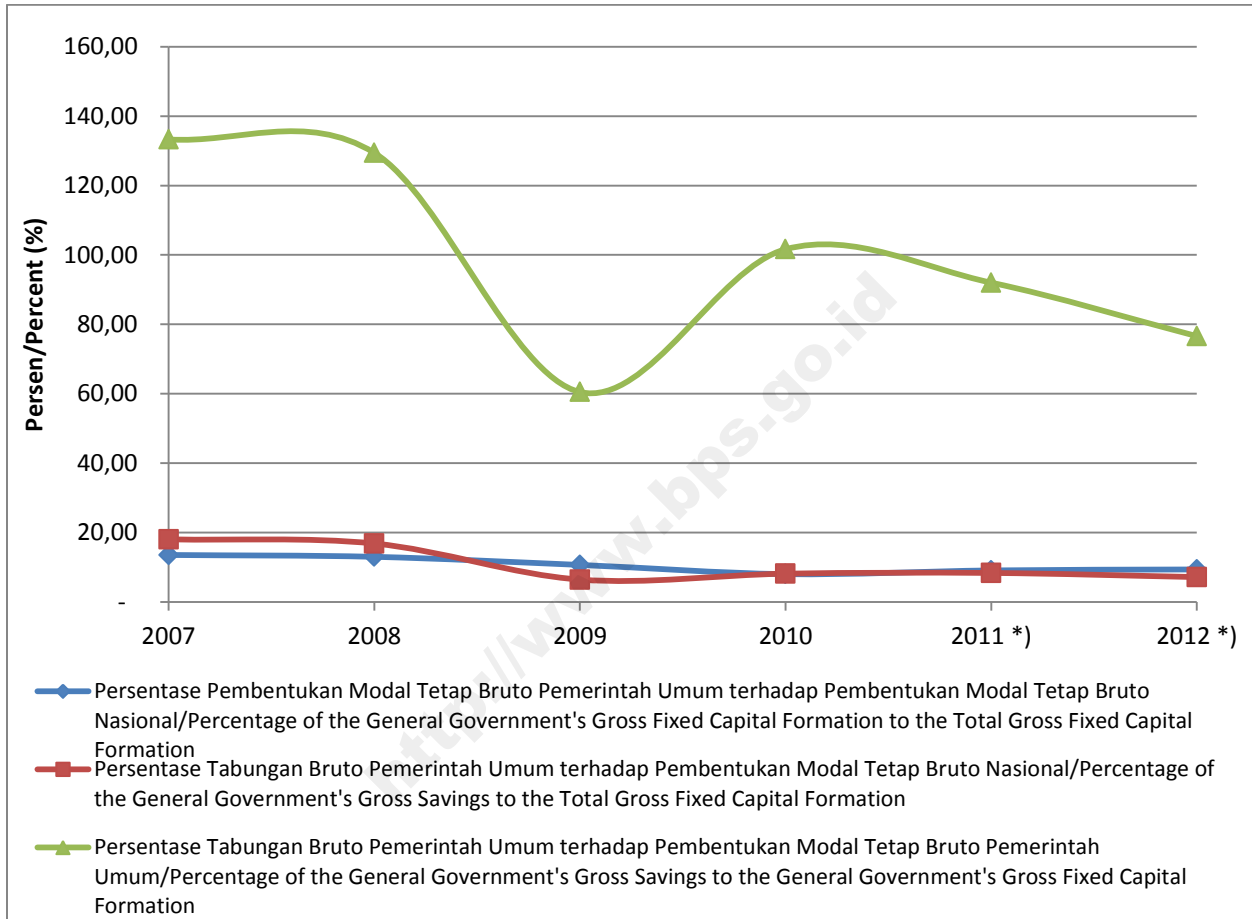
Tabel : 3.6 **Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional**
 Table : 3.6 **Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and General Government's Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation**

No	Keterangan/Items	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012*)	Rata-Rata/Average
1	Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of the General Government's Gross Fixed Capital Formation to the Total Gross Fixed Capital Formation</i>	13,56	13,03	10,70	8,05	9,12	9,39	10,64
2	Persentase Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of the General Government's Gross Savings to the Total Gross Fixed Capital Formation</i>	18,08	16,87	6,47	8,18	8,39	7,20	10,86
3	Persentase Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum/ <i>Percentage of the General Government's Gross Savings to the General Government's Gross Fixed Capital Formation</i>	133,28	129,41	60,51	101,64	92,01	76,61	98,91
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional (Miliar Rp)/ <i>The Total Gross Fixed Capital Formation (Billions Rupiahs)</i>	985 627	1 370 717	1 744 381	2 064 994	2 378 269	2 733 180	1.879.528
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum (Miliar Rp)/ <i>The General Government's Gross Fixed Capital Formation (Billions Rupiahs)</i>	133 690	178 635	186 602	166 183	216 794	256 746	189.775

*)angka sementara/preliminary figures

Cat.= PMTB pemerintah tahun 2007 masih termasuk tanah

Grafik : 3.6 **Percentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional**
 Graph : 3.6 **Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and General Government's Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation**



*) angka sementara/preliminary figures

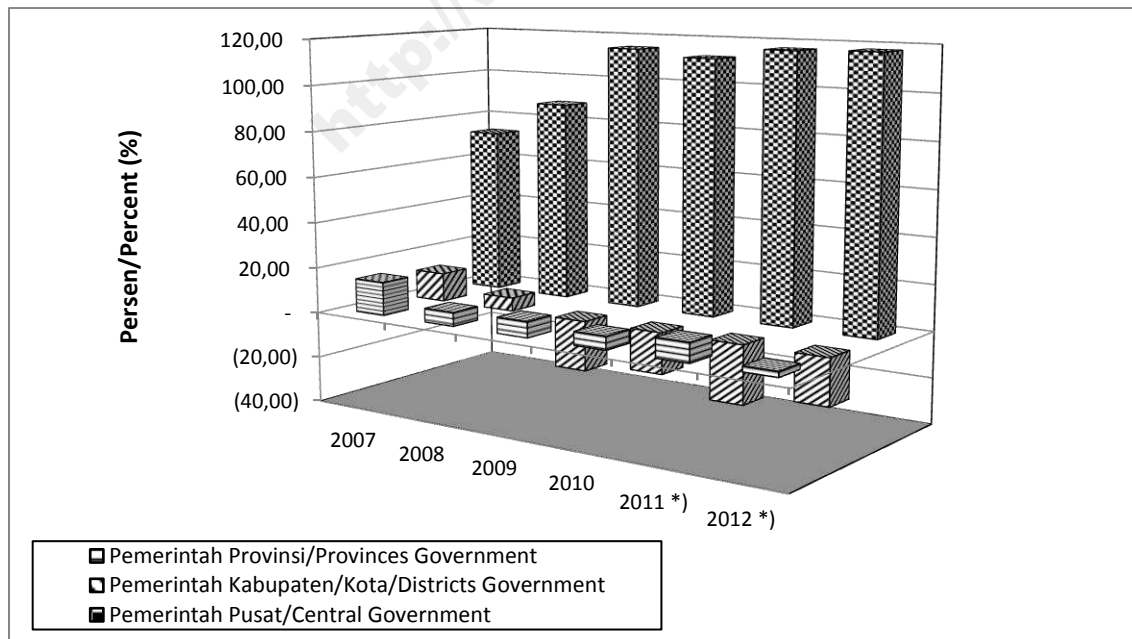
Tabel : 3.7 Proporsi Tabungan Bruto menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.7 Proportion of Gross Savings by Level of Government

No	Keterangan/Items	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012*)	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	72,85	88,21	114,85	112,07	116,83	117,66	103,74
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	14,62	5,98	6,86	5,75	8,33	2,34	7,31
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	12,52	5,81	(21,71)	(17,82)	(25,16)	(20,00)	(11,06)
5	Jumlah Tabungan Bruto (Miliar Rp)/Total Gross Savings (Billions Rupiahs)	168.661	229.473	115.967	168.913	199.483	196.692	

*) angka sementara/preliminary figures

Cat. : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.7 Proporsi Tabungan Bruto menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.7 Proportion of Gross Savings by Level of Government



*) angka sementara/preliminary figures

3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Peranan PMTB pemerintah umum dalam PMTB nasional cenderung menurun, dari sekitar 13,56 persen pada tahun 2007 menjadi 9,39 persen pada tahun 2012 dan secara rata-rata perannya sebesar 10,64 persen (Tabel 3.6 dan Grafik 3.6). Apabila dibandingkan dengan PDB, PMTB pemerintah berkontribusi sekitar 3,12 persen pada tahun 2012 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Pola perkembangan peran tabungan bruto pemerintah umum terhadap pembentukan modal tetap bruto nasional juga cenderung menurun seperti pembentukan modal tetap brutonya. Pada tahun 2007 perannya sekitar 18,08 persen, sedangkan pada tahun 2012 hanya menjadi sekitar 7,20 persen (Tabel 3.6 dan Grafik 3.6).

Sementara itu, dilihat menurut tingkat pemerintahan, selama periode 2007-2012 besaran PMTB pemerintah umum disumbangkan oleh pemerintah pusat secara rata-rata sebesar 42,72 persen. Selanjutnya, rata-rata sumbangan berasal dari pemerintah kabupaten/kota, dan propinsi masing-masing sebesar 41,20 dan 16,08 persen (lihat Tabel 3.8 dan Grafik 3.8).

3.5. Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

The share of general government's GFCF in national GFCF has been decreasing from 13.56 percent in 2007 became 9.39 percent in 2012, and during 2007-2012 reached 10.64 percent on average (Table 3.6 and Graph 3.6). The share of government's GFCF in GDP is about 3.12 percent in 2012 (Table 3.3 and Graph 3.3).

As experienced by shares of general government GFCF to national GFCF, shares of general government's gross savings to national GFCF also tend to decreasing. In 2007, this indicator is around 18.08 percent, but in the 2012 is at 7.20 percent only (Table 3.6 and Graph 3.6).

Meanwhile, by level of government, on average during 2007-2012, general government's GFCF was contributed by central government around 42.72 percent. The rest was contributed by municipals and provinces government by 41.20 dan 16.08 percent respectively (Table 3.8 and Graph 3.8).

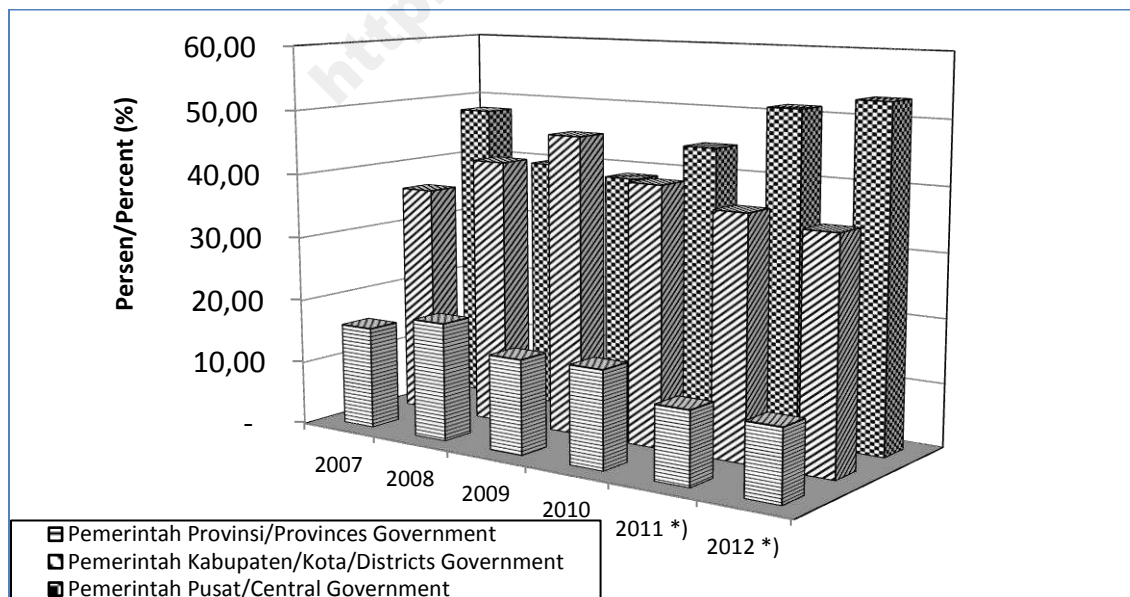
Tabel : 3.8 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto menurut Tingkat Pemerintahan
 Table Proportion of Gross Fixed Capital Formation by Level of Government

No	Keterangan/Items	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	47,92	39,87	38,62	44,49	51,26	53,08	42,72
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	15,94	18,45	14,75	15,19	11,35	11,10	16,08
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	36,14	41,68	46,63	40,33	37,40	35,83	41,20
5	Jumlah Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Total Gross Fixed capital Formation	133 690	178 635	186 602	166 183	216 794	256 746	

*)angka sementara/preliminary figures

Cat. : - pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa
 - PTMB pemerintah tahun 2007 masih termasuk tanah

Grafik : 3.8 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph Proportion of Gross Fixed Capital Formation by Level of Government



*)angka sementara/preliminary figures

3.6. Subsidi

Subsidi pemerintah masih banyak dialokasikan untuk subsidi BBM, sehingga besaran total subsidi cenderung mengikuti gejolak harga minyak dunia. Oleh karena itu, fluktuasi share subsidi terhadap penerimaan pemerintah tidak hanya dipengaruhi kondisi internal berupa kapasitas fiskal namun juga kondisi eksternal seperti harga minyak dunia.

Selama periode 2007-2012 rata-rata persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintah adalah sebesar 17,89 persen. Persentase subsidi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 23,70 yang disebabkan oleh tingginya harga minyak dunia sehingga besaran subsidi BBM ikut membengkak. Setelah terjadi lonjakan tinggi di tahun 2008, share subsidi terhadap penerimaan pemerintah perlahan kembali ke keseimbangan barunya. Namun pada tahun 2011 harga minyak dunia kembali meningkat tajam sehingga subsidi kembali meningkat, bahkan pada tahun 2012 persentase subsidi terhadap penerimaan pemerintah mencapai 19,39 persen (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

Share subsidi terhadap PDB Indonesia dari tahun 2007 hingga 2012 secara umum relatif kecil, yaitu 3,46 persen. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 4,87 persen dan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,97 persen (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

3.6. Subsidies

Most of government's subsidies is still allocated for oil fuel subsidies, so the total subsidies tend to follow world oil price fluctuation as Indonesia became oil fuel net importer. Consequently, the fluctuation of subsidies shares to government revenue is not only derived from internal condition such as fiscal capacity but also external condition such as world oil price.

On average, the percentage of subsidies to the general government's receives during the period 2007-2012 was 17.89 percent. The highest percentage was 23.70 in 2008 which resulted from world oil price shock and brought oil fuel subsidies to increase at very substansial amount. After that, subsidies shares to government revenue decreasing gradually, moved to its new equilibrium. In 2011, world oil price shoot again and was followed by subsidies expenses. Percentage of subsidies to government revenue reached 19.39 percent in 2012 (Table 3.1 and Graph 3.1).

Furthermore, the percentage of subsidies to GDP during the period 2007-2012 was relatively small, about 3.46 percent. The highest was 4.87 percent in 2008 and the lowest was 1.97 in 2009 (Table 3.3 and Graph 3.3).

3.7. Pajak

Pajak merupakan sumber utama penerimaan pemerintah. Dari tahun ke tahun, persentasenya cukup tinggi dan relatif stabil. Dalam periode 2007-2012 rata-rata penerimaan pajak terhadap total penerimaan pemerintah umum adalah 68,14 persen, dengan rincian 34,83 persen berasal dari pajak pendapatan dan 33,31 persen berasal dari pajak atas produksi dan impor (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1). Besarnya porsi pajak pendapatan ini disebabkan adanya pajak penghasilan non migas yang merupakan sumber terbesar penerimaan pemerintah.

Seperti terlihat pada tabel, persentase tertinggi penerimaan pemerintah umum dari pajak adalah sebesar 77,20 persen pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2010 penerimaan pajak justru mencapai titik terendah selama kurun waktu 2007-2012 yaitu sebesar 63,27 persen.

Jika pajak dilihat menurut tingkat pemerintahan, lebih dari 90 persen penerimaan pajak adalah sumbangan dari pemerintah pusat atau secara rata-rata sekitar 93,39 persen dalam periode yang sama. Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah masing masing berkontribusi rata-rata sebesar 5,17 persen dan 1,44 persen (Tabel 3.9 dan Grafik 3.9).

3.7. Taxes

Taxes are the main source of general government's revenues. The percentage of tax revenue was high and relatively stable. During the period 2007-2012, the average of tax revenue over total revenue was 68.14 percent, a combination of 34.83 percent as taxes on income, wealth, etc and 33.31 percent as taxes on production and import. The higher proportion in taxes on income due to the inclusion of taxes levied on income taxes non oil as the largest source of government income (Table 3.1 and Graph 3.1).

As seen in the table, the highest percentage of tax revenue occurred in 2009. At that time tax revenue was 77.20 percent of total general government's revenue. The lowest percentage occurred in 2010 when the tax revenue dropped to 63.27 percent.

By level of government, more than 90 percent tax revenue is contributed from central government. During 2007-2012, central government shares was about 93.39 percent on average. Meanwhile, The average of tax revenues collected by province and municipal governments were 5.17, dan 1.44 percent respectively (Table 3.9 and Graph 3.9).

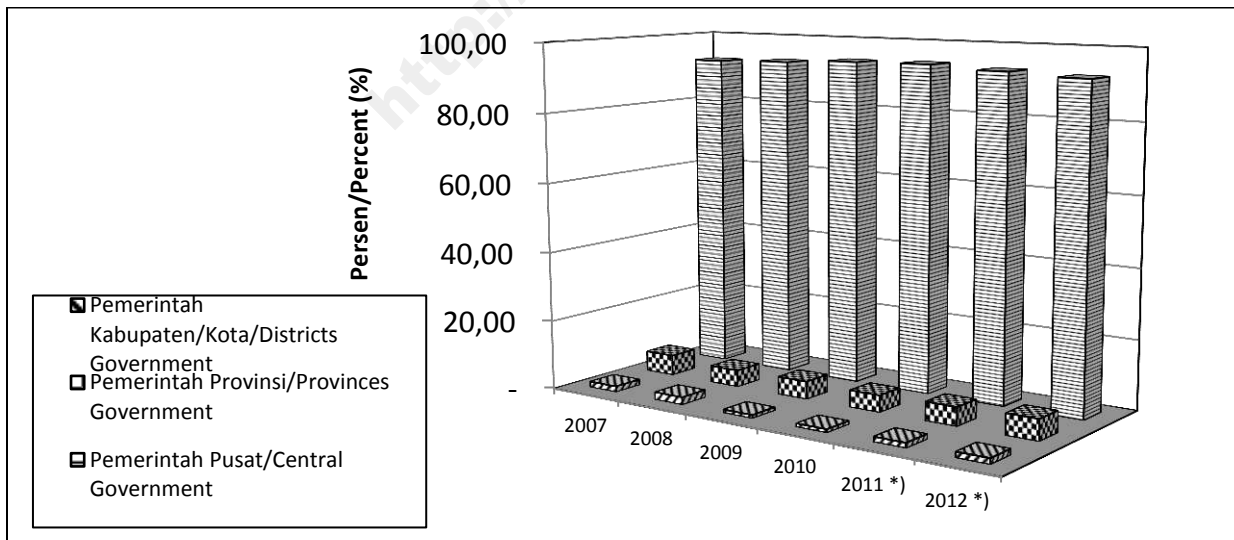
Tabel : 3.9 Proporsi Penerimaan Pajak menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.9 Proportion of Tax Revenues by Level of Government

No	Keterangan/Items	2007	2008	2009	2010	2011*)	2012*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	92,48	93,00	93,93	94,17	93,20	92,31	93,39
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	5,88	4,84	5,12	4,84	5,36	6,05	5,17
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	1,64	2,17	0,95	0,99	1,44	1,64	1,44
5	Jumlah Penerimaan Pajak (Miliar Rp)/ Total Tax Revenues (Billion Rupiahs)	531.292	708.271	682.615	790.134	936.254	1.061.442	

*) angka sementara/preliminary figures

Cat. : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.9 Proporsi Penerimaan Pajak menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.9 Proportion of Tax Revenues by Level of Government



*) angka sementara/preliminary figures

Berdasarkan grafik-grafik yang ada dapat dilihat bahwa di antara tujuh variabel yang disajikan persentasenya tidak menunjukkan gejala naik turun yang searah. Tabungan bruto misalnya, agak berfluktuasi dan penerimaan dari pajak relatif stabil. Oleh karena itu bila ditinjau dari segi persentase saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat suatu pola hubungan yang jelas di antara variabel-variabel yang disajikan persentasenya tersebut. Namun ada dua pasang variabel yang menunjukkan pola naik turun yang searah. Yang pertama adalah pengeluaran konsumsi dan belanja pegawai. Pasangan kedua yang mungkin mempunyai korelasi tinggi adalah pasangan antara PMTB dengan tabungan bruto. Keduanya naik dan turun bersama-sama walaupun perbedaan arah dan kemiringan lereng grafik terjadi di sana-sini. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi makro karena salah satu sumber pembiayaan PMTB yang terbesar adalah tabungan bruto.

Based on the graphs of seven variables considered, one may generalize that the patterns of their percentages are not similar in nature. Gross savings, for instance, are less unstable than tax revenue. Therefore, from the percentage figures' point of view, a clear relationship among seven variables was not seen. However, two pairs of variables seem to show at least positive correlations. General government consumption expenditure and compensation of employees make up the first pair. Those two variables move together so that it can be hypothesized that they are controlled by a third variable. The second pair consists of general government gross savings and gross fixed capital formation. The two move together, although slope difference occurs, so that a high correlation coefficient is expected. A high correlation between savings and capital formation is, of course, logical according to macroeconomic theory because the largest sources of gross fixed capital formation from gross savings.

LAMPIRAN/ *APPENDIX*

<http://www.pengantar.com>

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Biaya Antara / <i>Intermediate Consumption</i>	150 236 249	205 402 242	269 488 431	281 704 713	305 862 687	324 305 523
2. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	205 343 928	257 547 583	318 580 861	359 840 872	433 011 244	485 535 377
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Output Pasar / <i>Market Output</i>	25 820 074	46 083 152	50 480 463	54 262 723	70 291 086	77 495 967
2. Output Non Pasar (Konsumsi Pemerintah) / <i>Production for Own Consumption</i>	329 760 104	416 866 672	537 588 829	587 282 862	668 582 845	732 344 934
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	355 580 177	462 949 824	588 069 292	641 545 584	738 873 931	809 840 901

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Biaya Antara / <i>Intermediate Consumption</i>	100 439 141	130 131 579	181 661 701	187 307 383	190 457 604	181 050 971
2. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	102 682 544	126 849 914	142 128 745	164 428 780	198 257 068	225 559 017
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Output Pasar / <i>Market Output</i>	22 184 364	42 399 896	43 325 802	46 951 560	57 525 435	62 481 525
2. Output Non Pasar (Konsumsi Pemerintah) / <i>Production for Own Consumption</i>	180 937 322	214 581 596	280 464 644	304 784 604	331 189 237	344 128 463
<u>PENGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	203 121 685	256 981 493	323 790 446	351 736 163	388 714 672	406 609 988

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Biaya Antara / <i>Intermediate Consumption</i>	15 332 890	27 511 439	28 840 485	30 247 878	37 092 319	49 640 393
2. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	19 847 632	28 142 036	29 760 307	31 685 249	34 380 085	38 552 794
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Output Pasar / <i>Market Output</i>	1 383 312	1 401 404	2 915 718	2 677 587	5 221 918	5 896 104
2. Output Non Pasar (Konsumsi Pemerintah) / <i>Production for Own Consumption</i>	33 797 209	54 252 071	55 685 074	59 255 541	66 250 486	82 297 083
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	35 180 522	55 653 475	58 600 792	61 933 127	71 472 404	88 193 187

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Biaya Antara / <i>Intermediate Consumption</i>	34 464 218	47 759 224	58 986 245	64 149 452	78 312 764	93 614 159
2. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	82 813 752	102 555 633	146 691 809	163 726 842	200 374 091	221 423 566
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Output Pasar / <i>Market Output</i>	2 252 398	2 281 852	4 238 943	4 633 576	7 543 733	9 118 337
2. Output Non Pasar (Konsumsi Pemerintah) / <i>Production for Own Consumption</i>	115 025 573	148 033 005	201 439 110	223 242 717	271 143 122	305 919 388
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	117 277 970	150 314 857	205 678 054	227 876 294	278 686 855	315 037 725

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	178 605 968	221 286 068	280 614 997	324 934 961	388 666 884	432 879 873
2. Penyusutan Barang Modal / <i>Compensation of Fixed Capital</i>	26 737 960	36 261 514	37 965 864	34 905 911	44 344 360	52 655 505
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	205 343 928	257 547 583	318 580 861	359 840 872	433 011 244	485 535 377
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	205 343 928	257 547 583	318 580 861	359 840 872	433 011 244	485 535 377

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	89 871 016	112 394 113	127 464 722	148 362 510	175 526 371	197 658 085
2. Penyusutan Barang Modal / <i>Compensation of Fixed Capital</i>	12 811 528	14 455 801	14 664 022	16 066 270	22 730 698	27 900 932
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	102 682 544	126 849 914	142 128 745	164 428 780	198 257 068	225 559 017
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	102 682 544	126 849 914	142 128 745	164 428 780	198 257 068	225 559 017

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	15 584 754	21 467 311	24 161 761	26 531 670	29 348 425	32 697 731
2. Penyusutan Barang Modal / <i>Compensation of Fixed Capital</i>	4 262 878	6 674 724	5 598 547	5 153 579	5 031 660	5 855 063
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	19 847 632	28 142 036	29 760 307	31 685 249	34 380 085	38 552 794
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	19 847 632	28 142 036	29 760 307	31 685 249	34 380 085	38 552 794

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Belanja Pegawai / <i>Compensation of Employees</i>	73 150 198	87 424 644	128 988 514	150 040 780	183 792 089	202 524 057
2. Penyusutan Barang Modal / <i>Compensation of Fixed Capital</i>	9 663 554	15 130 989	17 703 295	13 686 062	16 582 002	18 899 509
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Nilai Tambah Bruto / <i>Value Added Gross</i>	82 813 752	102 555 633	146 691 809	163 726 842	200 374 091	221 423 566
<u>PENGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	82 813 752	102 555 633	146 691 809	163 726 842	200 374 091	221 423 566

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar / <i>Property Income Paid</i>	79 550 500	88 622 602	94 012 945	88 525 414	93 461 549	100 761 870
a. Bunga / <i>Interest</i>	79 550 500	88 622 602	94 012 945	88 525 414	93 461 549	100 761 870
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income Account</i>	212 918 242	281 892 638	292 742 011	349 780 799	339 512 372	386 860 939
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / <i>Operating Surplus</i>	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(150 214 200)	(240 891 471)	(110 674 242)	(161 915 213)	(273 425 854)	(322 772 595)
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / <i>Property Income Receipts</i> :	180 279 917	266 470 260	171 921 793	213 112 657	253 248 620	276 289 489
a. Bunga / <i>Interest</i>	578 954	616 448	2 706 450	8 002 047	4 662 536	11 589 242
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	41 201 982	37 638 948	29 011 937	33 701 516	32 526 096	36 034 667
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	138 498 982	228 214 863	140 203 405	171 409 095	216 059 988	228 665 581
4. Pajak atas produksi dan impor / <i>Taxes on Production and Imports</i>	262 403 025	344 936 452	325 507 406	387 108 768	453 151 155	534 105 915
a. Pajak Impor / <i>Import Duty</i>	72 830 542	107 837 888	84 361 117	108 910 788	137 557 360	163 309 176
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / <i>Taxes on Domestic Goods and Services</i>	163 616 627	208 892 884	221 198 732	255 456 978	295 958 845	351 324 961
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / <i>Other Taxes on Production & Imports</i>	25 955 856	28 205 680	19 947 556	22 741 002	19 634 950	19 471 778
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	292 468 742	370 515 240	386 754 956	438 306 213	432 973 921	487 622 809

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property Income Paid</i>	79 550 500	88 622 602	93 798 891	88 338 739	93 272 542	100 549 537
a. Bunga / <i>Interest</i>	79 550 500	88 622 602	93 798 891	88 338 739	93 272 542	100 549 537
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income Account</i>	188 587 715	251 660 903	274 110 359	328 868 238	309 892 227	349 141 710
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / <i>Operating Surplus</i>	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	(150 214 200)	(240 891 471)	(110 674 242)	(161 915 213)	(273 425 854)	(322 772 595)
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / <i>Property Income Receipts</i> :	171 949 390	256 238 525	168 897 460	209 475 692	248 895 959	271 052 798
a. Bunga / <i>Interest</i>	578 954	616 448	2 706 450	8 002 047	4 662 536	11 589 242
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	35 142 636	30 835 536	25 987 604	30 064 550	28 173 435	30 797 975
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	136 227 800	224 786 540	140 203 405	171 409 095	216 059 988	228 665 581
4. Pajak atas produksi dan impor / <i>Taxes on Production and Imports</i>	246 403 025	324 936 452	309 686 033	369 646 498	427 694 665	501 411 044
a. Pajak Impor / <i>Import Duty</i>	72 830 542	107 837 888	84 361 117	108 910 788	137 557 360	163 309 176
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / <i>Taxes on Domestic Goods and Services</i>	147 667 959	189 366 461	205 377 359	237 994 708	270 502 355	318 630 090
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / <i>Other Taxes on Production & Imports</i>	25 904 524	27 732 103	19 947 556	22 741 002	19 634 950	19 471 778
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	268 138 215	340 283 505	367 909 250	417 206 977	403 164 770	449 691 247

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property Income Paid</i>	-	-	20 492	11 134	16 082	41 467
a. Bunga / <i>Interest</i>	-	-	20 492	11 134	16 082	41 467
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income Account</i>	16 288 140	18 209 559	14 803 055	16 230 829	22 308 016	28 396 212
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / <i>Operating Surplus</i>	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	-	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / <i>Property Income Receipts</i> :	3 782 596	4 448 651	1 489 303	1 748 709	2 244 162	2 712 585
a. Bunga / <i>Interest</i>	-	-	-	-	-	-
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	3 323 210	3 754 078	1 489 303	1 748 709	2 244 162	2 712 585
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	459 387	694 573	-	-	-	-
4. Pajak atas produksi dan impor / <i>Taxes on Production and Imports</i>	12 505 544	13 760 908	13 334 244	14 493 255	20 079 936	25 725 095
a. Pajak Impor / <i>Import Duty</i>	-	-	-	-	-	-
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / <i>Taxes on Domestic Goods and Services</i>	12 487 860	13 594 017	13 334 244	14 493 255	20 079 936	25 725 095
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / <i>Other Taxes on Production & Imports</i>	17 684	166 891	-	-	-	-
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	16 288 140	18 209 559	14 823 547	16 241 964	22 324 098	28 437 680

Keterangan :

*) Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar/ <i>Property Income Paid</i>	-	-	193 562	175 541	172 925	170 866
a. Bunga / <i>Interest</i>	-	-	193 562	175 541	172 925	170 866
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income Account</i>	8 042 387	12 022 176	3 828 597	4 681 732	7 312 128	9 323 017
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / <i>Operating Surplus</i>	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	-	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / <i>Property Income Receipts</i> :	4 547 930	5 783 084	1 535 030	1 888 256	2 108 498	2 524 107
a. Bunga / <i>Interest</i>	-	-	-	-	-	-
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	2 736 135	3 049 334	1 535 030	1 888 256	2 108 498	2 524 107
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	1 811 795	2 733 750	-	-	-	-
4. Pajak atas produksi dan impor / <i>Taxes on Production and Imports</i>	3 494 456	6 239 092	2 487 129	2 969 016	5 376 555	6 969 776
a. Pajak Impor / <i>Import Duty</i>	-	-	-	-	-	-
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / <i>Taxes on Domestic Goods and Services</i>	3 460 808	5 932 406	2 487 129	2 969 016	5 376 555	6 969 776
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / <i>Other Taxes on Production & Imports</i>	33 649	306 686	-	-	-	-
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	8 042 387	12 022 176	4 022 159	4 857 272	7 485 053	9 493 883

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / <i>Social Benefits</i>	41 464 548	36 047 455	5 584 494	1 724 714	1 660 896	2 561 208
2. Kontribusi Sosial / <i>Social Contributions</i>	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622	9 130 323	10 196 835
3. Transfer kepada / <i>Current Transfer to</i>	-	34 399 068	51 258 769	267 195 590	264 484 846	352 312 778
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	-	-	-	215 006 308	240 240 193	293 164 594
b. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	-	34 399 068	51 258 769	52 189 282	24 224 653	59 148 184
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	20 000	-
4. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	471 683 197	610 078 282	615 589 910	721 290 417	823 721 217	876 381 645
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income</i>	212 918 242	281 892 638	292 742 011	349 780 799	339 512 372	386 860 939
2. Pajak Pendapatan / <i>Current Taxes on Income, Wealth, etc</i>	268 888 801	363 334 056	357 107 330	403 024 745	483 102 555	527 335 910
a. Pajak Pendapatan / <i>Taxes on Income</i>	262 512 102	356 793 890	343 207 188	385 209 084	468 941 023	513 630 878
b. Pajak Pendapatan lainnya / <i>Other Current Taxes</i>	6 376 699	6 540 166	13 900 142	17 815 661	14 161 532	13 705 031
3. Imputasi Kontribusi Sosial / <i>Imputed Social Contributions</i>	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622	9 130 323	10 196 835
4. Transfer Berjalan Lainnya / <i>Other Current Transfer</i>	14 372 006	15 883 196	8 560 831	222 956 250	252 029 233	301 075 079
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	-	-	-	215 006 308	240 240 193	293 164 594
b. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	14 372 006	15 883 196	8 449 170	7 795 289	11 676 197	7 613 311
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	111 661	154 654	112 842	297 175
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / <i>Compulsory fees fines and Pinalties</i>	16 968 696	19 414 915	14 023 000	14 448 928	15 222 800	15 983 704
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	518 156 013	686 719 843	679 485 222	998 289 344	1 098 997 282	1 241 452 466

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / <i>Social Benefits</i>	15 598 438	9 169 798	3 732 511	-	-	-
2. Kontribusi Sosial / <i>Social Contributions</i>	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622	9 130 323	10 196 835
3. Transfer kepada / <i>Current Transfer to</i>	145 343 800	195 100 476	215 170 336	236 355 481	227 957 497	291 315 783
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	145 343 800	160 701 408	166 375 588	184 166 198	206 489 288	249 088 547
b. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	-	34 399 068	48 794 748	52 189 282	21 448 210	42 227 236
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	20 000	-
4. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	291 003 000	402 537 142	398 984 454	478 014 728	541 515 448	547 659 206
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income</i>	188 587 715	251 660 903	274 110 359	328 868 238	309 892 227	349 141 710
2. Pajak Pendapatan / <i>Current Taxes on Income, Wealth, etc</i>	244 931 577	333 728 704	331 474 615	374 415 362	444 917 820	478 369 963
a. Pajak Pendapatan / <i>Taxes on Income</i>	238 589 100	327 504 257	317 574 473	356 599 701	430 756 288	464 664 932
b. Pajak Pendapatan lainnya / <i>Other Current Taxes</i>	6 342 477	6 224 448	13 900 142	17 815 661	14 161 532	13 705 031
3. Imputasi Kontribusi Sosial / <i>Imputed Social Contributions</i>	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622	9 130 323	10 196 835
4. Transfer Berjalan Lainnya / <i>Other Current Transfer</i>	14 372 006	15 883 196	7 478 277	6 920 084	9 997 736	6 676 363
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	-	-	-	-	-	-
b. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	14 372 006	15 883 196	7 478 277	6 920 084	9 997 736	6 676 363
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / <i>Compulsory fees fines and Pinalties</i>	4 053 940	5 534 613	4 824 048	4 166 525	4 665 162	4 786 953
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	456 953 507	613 002 454	624 939 350	722 448 830	778 603 268	849 171 824

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / <i>Social Benefits</i>	6 292 847	6 554 656	689 941	592 947	595 916	891 623
2. Kontribusi Sosial / <i>Social Contributions</i>	-	-	-	-	-	-
3. Transfer kepada / <i>Current Transfer to</i>	11 519 395	11 770 681	18 411 367	20 402 170	23 580 371	45 214 228
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	11 519 395	11 770 681	18 128 957	20 402 170	23 100 072	31 904 059
b. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	-	-	282 409	-	480 300	13 310 169
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	54 198 618	61 301 106	58 046 255	63 814 319	77 829 175	81 037 293
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income</i>	16 288 140	18 209 559	14 803 055	16 230 829	22 308 016	28 396 212
2. Pajak Pendapatan / <i>Current Taxes on Income, Wealth, etc</i>	18 743 580	20 502 286	21 603 237	23 745 084	30 119 903	38 527 560
a. Pajak Pendapatan / <i>Taxes on Income</i>	18 731 790	20 391 025	21 603 237	23 745 084	30 119 903	38 527 560
b. Pajak Pendapatan lainnya / <i>Other Current Taxes</i>	11 789	111 261	-	-	-	-
3. Imputasi Kontribusi Sosial / <i>Imputed Social Contributions</i>	-	-	-	-	-	-
4. Transfer Berjalan Lainnya / <i>Other Current Transfer</i>	33 429 074	36 961 324	38 426 939	42 536 802	48 183 264	57 531 611
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	33 429 074	36 961 324	38 266 385	42 358 226	47 492 536	57 290 366
b. Sektor Lainnya / <i>Other Resident Sector</i>	-	-	83 818	140 125	651 261	225 535
c. Luar Negeri / <i>The Rest of the World</i>	-	-	76 736	38 451	39 467	15 710
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / <i>Compulsory fees fines and Pinalties</i>	3 550 066	3 953 274	2 314 331	2 296 721	1 394 278	2 687 761
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	72 010 860	79 626 443	77 147 562	84 809 436	102 005 462	127 143 144

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <u>Items</u>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / Social Benefits	19 573 263	20 323 001	1 162 042	1 131 767	1 064 980	1 669 585
2. Kontribusi Sosial / Social Contributions	-	-	-	-	-	-
3. Transfer kepada / Current Transfer to	8 482 600	9 204 277	11 616 722	10 437 940	12 946 978	15 782 767
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	8 482 600	9 204 277	9 435 110	10 437 940	10 650 834	12 171 988
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	-	-	2 181 611	-	2 296 144	3 610 780
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	126 481 579	146 240 034	158 559 201	179 461 370	204 376 595	247 685 146
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income	8 042 387	12 022 176	3 828 597	4 681 732	7 312 128	9 323 017
2. Pajak Pendapatan / Current Taxes on Income, Wealth, etc	5 213 644	9 103 066	4 029 478	4 864 300	8 064 832	10 438 386
a. Pajak Pendapatan / Taxes on Income	5 191 212	8 898 608	4 029 478	4 864 300	8 064 832	10 438 386
b. Pajak Pendapatan lainnya / Other Current Taxes	22 432	204 458	-	-	-	-
3. Imputasi Kontribusi Sosial / Imputed Social Contributions	-	-	-	-	-	-
4. Transfer Berjalan Lainnya / Other Current Transfer	131 916 721	144 715 041	156 595 269	173 499 365	193 848 233	236 867 105
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	131 916 721	144 715 041	155 673 270	172 648 082	192 747 657	235 874 228
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	-	-	887 075	735 079	1 027 200	711 413
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	34 925	116 203	73 375	281 464
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / Compulsory fees fines and Pinalties	9 364 690	9 927 028	6 884 621	7 985 681	9 163 360	8 508 990
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	154 537 442	175 767 311	171 337 965	191 031 077	218 388 553	265 137 499

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Pengeluaran Konsumsi / <i>Final Consumption Expenditure</i>	329 760 104	416 866 672	537 588 829	587 282 862	668 582 845	732 344 934
2. Tabungan / <i>Savings</i>	141 923 093	193 211 611	78 001 081	134 007 556	155 138 373	144 036 711
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	471 683 197	610 078 282	615 589 910	721 290 417	823 721 217	876 381 645
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	471 683 197	610 078 282	615 589 910	721 290 417	823 721 217	876 381 645

Keterangan :

*) Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Pengeluaran Konsumsi / <i>Final Consumption Expenditure</i>	180 937 322	214 581 596	280 464 644	304 784 604	331 189 237	344 128 463
2. Tabungan / <i>Savings</i>	110 065 678	187 955 546	118 519 810	173 230 124	210 326 211	203 530 743
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	291 003 000	402 537 142	398 984 454	478 014 728	541 515 448	547 659 206
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	291 003 000	402 537 142	398 984 454	478 014 728	541 515 448	547 659 206

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Pengeluaran Konsumsi / <i>Final Consumption Expenditure</i>	33 797 209	54 252 071	55 685 074	59 255 541	66 250 486	82 297 083
2. Tabungan / <i>Savings</i>	20 401 409	7 049 035	2 361 180	4 558 779	11 578 689	(1 259 790)
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	54 198 618	61 301 106	58 046 255	63 814 319	77 829 175	81 037 293
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	54 198 618	61 301 106	58 046 255	63 814 319	77 829 175	81 037 293

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> <i>Uses</i>						
1. Pengeluaran Konsumsi / <i>Final Consumption Expenditure</i>	115 025 573	148 033 005	201 439 110	223 242 717	271 143 122	305 919 388
2. Tabungan / <i>Savings</i>	11 456 006	(1 792 971)	(42 879 909)	(43 781 347)	(66 766 527)	(58 234 242)
<u>Sumber</u> <i>Resources</i>						
1. Pendapatan Disposabel / <i>Disposable Income</i>	126 481 579	146 240 034	158 559 201	179 461 370	204 376 595	247 685 146
<u>PENGGUNAAN / SUMBER</u> <i>USES / RESOURCES</i>	126 481 579	146 240 034	158 559 201	179 461 370	204 376 595	247 685 146

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perubahan Aktiva Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / <i>Increase in Stock</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	133 689 800	178 634 980	186 601 559	166 182 845	216 794 042	256 745 726
3. Pembelian Tanah / <i>Purchases of Land</i>	-	2.672.589	3 227 760	3 483 074	4 927 758	6 841 859
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / <i>Purchases of Intangible Assets</i>	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / <i>Consumption of Fixed Capital</i>	(26 737 960)	(36 261 514)	(37 965 864)	(34 905 911)	(44 344 360)	(52 655 505)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / <i>Net Borrowing / Net Lending</i>	36 675 053	50474 653	(72 749 663)	1663 978	(19 657 272)	(130 051 733)
Perubahan Kewajiban Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / <i>Savings</i>	141 923 093	193 211 611	78 001 081	134 007 556	155 138 373	144 036 711
2. Penerimaan Transfer Modal / <i>Capital Transfer, Receivable</i>	111 764 344	136 570 604	156 804 519	179 406 724	222 358 945	201 989 119
3. Pembayaran Transfer Modal / <i>Capital Transfer, Payable :</i>	(110 060 544)	(134 261 506)	(155 691 808)	(176 990 294)	(219 777 150)	(265 145 483)
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS / CHANGES IN LIABILITIES	143 626 893	195 520 708	79 113 792	136 423 986	157 720 168	80 880 347

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan Items	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perubahan Aktiva Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / Increase in Stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	64 057 640	71 220 789	72 073 415	73 927 683	111 120 605	136 268 326
3. Pembelian Tanah / Purchases of Land	-	1 058 213	1 246 697	1 540 032	2 532 883	3 546 396
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / Purchases of Intangible Assets	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / Consumption of Fixed Capital	(12 811 528)	(14 455 801)	(14 664 022)	(16 066 270)	(22 730 698)	(27 900 932)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / Net Borrowing / Net Lending	(47 314 734)	510 486	(83 383 218)	(44 384 988)	(83 157 197)	(144 283 805)
Perubahan Kewajiban Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / Savings	110 065 678	187 955 546	118 519 810	173 230 124	210 326 211	203 530 743
2. Penerimaan Transfer Modal / Capital Transfer, Receivable	1 703 800	2 309 097	1 112 711	2 416 430	2 581 795	2 990 329
3. Pembayaran Transfer Modal / Capital Transfer, Payable :	(107 838 100)	(131 930 955)	(144 359 649)	(160 630 098)	(205 142 412)	(238 891 087)
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	(107 838 100)	(131 930 955)	(144 359 649)	(160 630 098)	(205 142 412)	(238 891 087)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS / CHANGES IN LIABILITIES	3 931 378	58 333 688	(24 727 128)	15 016 457	7 765 594	(32 370 015)

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perubahan Aktiva Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / <i>Increase in Stock</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	21 314 389	32 956 772	27 516 760	25 236 377	24 600 775	28 495 858
3. Pembelian Tanah / <i>Purchases of Land</i>	-	416.850	475 974	531 518	557 527	779 458
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / <i>Purchases of Intangible Assets</i>	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / <i>Consumption of Fixed Capital</i>	(4 262 878)	(6 674 724)	(5 598 547)	(5 153 579)	(5 031 660)	(5 855 063)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / <i>Net Borrowing / Net Lending</i>	34 421 395	18 621 571	18 673 786	25 167 512	45 074 805	(37 561 520)
Perubahan Kewajiban Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / <i>Savings</i>	20 401 409	7 049 035	2 361 180	4 558 779	11 578 689	(1 259 790)
2. Penerimaan Transfer Modal / <i>Capital Transfer, Receivable</i>	32 351 430	39 579 287	43 307 895	48 189 029	61 542 724	5 520 633
3. Pembayaran Transfer Modal / <i>Capital Transfer, Payable :</i>	(1 279 933)	(1 307 853)	(4 601 102)	(6 965 980)	(7 919 966)	(18 402 110)
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	(1 279 933)	(1 307 853)	(4 601 102)	(6 965 980)	(7 919 966)	(18 402 110)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS / CHANGES IN LIABILITIES	51 472 906	45 320 469	41 067 973	45 781 828	65 201 447	(14 141 267)

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2007 – 2012

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2007	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Perubahan Aktiva</u> <i>Changes in Assets</i>						
1. Perubahan Stok / <i>Increase in Stock</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	48 317 771	74 457 419	87 011 385	67 018 786	81 072 662	91 981 541
3. Pembelian Tanah / <i>Purchases of Land</i>	-	1 197 525	1 505 089	1 411 523	1 837 348	2 516 005
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / <i>Purchases of Intangible Assets</i>	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / <i>Consumption of Fixed Capital</i>	(9 663 554)	(15 130 989)	(17 703 295)	(13 686 062)	(16 582 002)	(18 899 509)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / <i>Net Borrowing / Net Lending</i>	49 568 392	31342 596	(8 040 232)	20 881 454	18 425 119	51 793 592
<u>Perubahan Kewajiban</u> <i>Changes in Liabilities and Net Worth</i>						
1. Tabungan / <i>Savings</i>	11 456 006	(1 792 971)	(42 879 909)	(43 781 347)	(66 766 527)	(58 234 242)
2. Penerimaan Transfer Modal / <i>Capital Transfer, Receivable</i>	77 709 114	94 682 220	112 383 914	128 801 265	158 234 426	193 478 157
3. Pembayaran Transfer Modal / <i>Capital Transfer, Payable :</i>	(942 511)	(1 022 697)	(6 731 058)	(9 394 216)	(6 714 771)	(7 852 286)
a. Sektor Pemerintah / <i>Government Sector</i>	(942 511)	(1 022 697)	(6 731 058)	(9 394 216)	(6 714 771)	(7 852 286)
<u>JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN</u> <i>TOTAL CHANGES IN ASSETS / CHANGES IN LIABILITIES</i>	88 222 609	91 866 551	62 772 947	75 625 701	84 753 127	127 391 629

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id